

**SKRIPSI**

**PERAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
Di KELURAHAN TOMONI KECAMATAN TOMONI KABUPATEN  
LUWU TIMUR**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**MU'AMMAR**

**Nomor Stambuk : 10561 04391 12**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

**PERAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
Di KELURAHAN TOMONI KECAMATAN TOMONI KABUPATEN  
LUWU TIMUR**

**SKRIPSI**  
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Administrasi Negara

**Disusun dan Diajukan Oleh  
MU'AMMAR  
Nomor Stambuk : 10561 04391 12**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Nama Mahasiswa : Mu'ammarr

Nomor Stambuk : 10561 04391 12

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I

  
Hj. Andi Nueraeni Aksa, SH, MH

Pembimbing II

  
Dr. Samsir Rahim, S.Sos, M.si

Mengetahui :

Dekan  
Fisipol Unismuh Makassar

  
  
Dr. Hl. Ihyani Malik, S.Sos, M.si

Ketua Jurusan  
Ilmu Administrasi Negara

  
Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

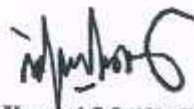
## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dckan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0093/FSP/A.1-VIII/I/38/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Rabu Tanggal 24 Januari 2018.

### TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Ihyani Malik S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si (Ketua)
2. Abd Kadir Adys, SH, MM
3. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH
4. Dr. H. Samsir Rahim, S. Sos, M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mu'ammarr


Nomor Stambuk : 10561 04391 12

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 23 - Desember - 2017

Yang Menyatakan,



**Mu'ammarr**

## ABSTRAK

**Mu'ammam (2017), *Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*** (dibimbing oleh Andi Nuraeni Aksa dan Samsir Rahim).

Tercapainya sebuah tujuan bersama pada lingkup organisasi pemerintahan tingkat kelurahan sangat bergantung pada peran kepemimpinan Lurah sebab Lurah mempunyai tanggung jawab dalam memberikan kenyamanan kepada masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Salah satu tujuannya yaitu mengatasi masalah sampah dengan melakukan tindakan pengelolaan agar volume sampah tersebut dapat dikendalikan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yaitu tipe fenomenologi dan jumlah informannya sebanyak 9 orang. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni telah berjalan dengan baik melalui pemilihan alternatif yang cepat serta koordinasi kepada masyarakat dalam membentuk Bank Sampah. Faktor pendukungnya adalah upaya terdepan yang dilakukan oleh Lurah dalam mengelola sampah serta komunikasi yang baik antara Lurah dan masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat dari pengelolaan sampah adalah kurangnya sarana persampahan, akses jalan ke TPA yang buruk, serta kesadaran masyarakat masih kurang.

**Kata Kunci : Peran Kepemimpinan, Lurah, Sampah**

## **KATA PENGANTAR**

Allhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kurnia Allah SWT, yang telah melimpahkan kemudahan, keridhoan, dan kesehatan yang disempurnakan dengan rahmat dan rahimNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari kedua orang tuaku yaitu Muhammad Amin dan Nurdalia dan saudaraku Mujahidin mereka tidak henti-hentinya memberikan semangat, kasih sayang dan cinta kepada penulis. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH selaku pembimbing I dan Dr. Samsir Rahim, S.sos, M.si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.dan tak lupa pula ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dapat menyusun skripsi dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE, MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, S.sos, M.si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Burhanuddin S.Sos, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Penasehat Akademik Dr. Hj. Budi Setiawati, M.si
5. Pihak Kantor Kelurahan Tomoni yang telah membantu sehingga terselesainya penelitian ini.
6. Tak lupa pula dengan keluarga besar yang tercinta terkhusus om asri dan tante sitti atas sumbangsi besar dalam penyelesaian studi penulis
7. Sahabat teristimewa Abd. Halim Akbar, S.Pi, Ikmaluddin, SE, Wiwin Rahimuddin, S.Hum, Iin Jayanti, Riska Dwi Astika, Milta Andriani T, SE, Ecky Ardiansyah, Adi Budianto yang telah memberi semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
8. Rekan kuliah Hary Sandi P., Rahmat, Ihlal, Muksin, Ilham Ahmad, S.Sos, Rahmayani, Wisrita Diana, Aslina S.Sos, Inayatul M. S.Sos, Mutmainnah, Maria Ulfa Bahe, S.Sos, M. Yusuf Aziz, S.Sos, M. Fadli, Darwis S.Sos kepada mereka terima kasih banyak atas kerja samanya semasa kuliah bersama penulis
9. Kerabat dan rekan-rekan KPLH WANARAYA, Komunitas Ruang Tanya, UKM Nalar Unifa, Komunitas Filosofi Room terima kasih atas forum-forum diskusinya sehingga penulis banyak mendapat inspirasi yang tak terhingga



10. Nasri Ibrahim, ST, Irwan Mustafa, S.IP, Fikar Algazali S.IP, Ahmad Syawal, S.Sos, Akmal Amri, S.IP, Sandi Darmawan atas bantuan moril yang sangat berguna bagi penulis dan Se-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan kritikan, serta saran sekaligus solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar , 23 Desember 2017



Mu' ammar

## DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Penerimaan Tim.....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Ilmiah .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
-------------------------	----------

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah.....	10
C. Tujuan Penelitian. ....	10
D. Manfaat Penelitian. ....	10

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Konsep Peran .....	12
B. Kepemimpinan .....	13
C. Peran Kepemimpinan Lurah.....	18
D. Pengelolaan Sampah .....	25
E. KerangkaPikir... ..	27
F. Fokus Penelitian... ..	28
G. Deskripsi Fokus Penelitian.....	28

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. WaktudanLokasiPenelitian. ....	31
B. JenisdanTipePenelitian. ....	31
C. Sumber Data.....	32
D. InformanPenelitian.....	33
E. TeknikPengumpulanData.....	34
F. TeknikAnalisis Data.....	35
G. Pengabsahan Data. ....	37

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi atau Karakteristik Obyek Penelitian.....	39
---	----

B. Pemaparan Jawaban Rumusan Masalah 1 .....	47
C. Pemaparan jawaban Rumusan Masalah 2 .....	72

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
----------------------------	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi atau instansi manapun, baik secara formal maupun informal. Peran kepemimpinan merupakan salahsatu tolak ukur dalam proses tercapainya tujuan atau sasaran organisasi, mengingat pemimpin adalah penggerak jalannya sebuah proses pencapaian tujuan tersebut, sebagaimanaRobbins dalam Pasolong (2008) menyebutkan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Selanjutnya Teori House (*House Theory*) dalam Maulana (2012) menyebutkan bahwa, pemimpin memainkan peran dalam kepemimpinannya dalam hal pelatihan, membimbing, dan memberi insentif terhadap kinerja. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan Lurah mencakup kemampuan mempengaruhi, memberi pelatihan, membimbing, dan memberi insentif terhadap pencapaian sasaran atau tujuan pemerintahan dalam ini pemerintahan tingkat kelurahan.

Tercapainya sebuah tujuan bersama dalam ruang lingkup organisasi pemerintahan tingkat kelurahan sangat bergantung pada peran kepemimpinan lurah tersebut. Lurah harus mampu menjadi penopang atau daya gerak organisasi pemerintahannya agar menjadi efektif bagi masyarakat. Epektifitas yang dimaksud adalah terciptanya pelayanan yang baik oleh pemerintah kepada masyarakat, melauai peran kepemimpinan Lurah. Peran kepemimpinan lurah tidak

terlepas dari pendayagunaan aparatur bawahannya dalam peningkatan keterampilan-keterampilan untuk peningkatan kualitas kinerja. Peningkatan keterampilan-keterampilan tersebut akan memberi nilai lebih dalam proses pemberian layanan kepada masyarakat. Pemberi layanan yang maksimal akan memberi kepuasan yang maksimal pula kepada masyarakat. Kepuasan masyarakat adalah *representative* dari kinerja pemerintahan yang baik, dengan kata lain kepuasan masyarakat sangat bergantung pada pemberian layanan prima oleh aparatur negara dengan peran kepemimpinan yang maksimal.

Hakekat fungsi aparatur pemerintah adalah sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, maka perbaikan kinerja aparatur sangat penting. Dalam kaitan ini kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat harus di rencanakan secara transparan serta lebih mengefektifkan tugas dan fungsi-fungsi lembaga pengawasan. Dengan cara demikian, kualitas pelayanan diharapkan dapat lebih meningkat.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 229 menjabarkan mengenai kelurahan yakni Lurah diangkat selaku kepala kelurahan serta perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat dan dilantik oleh bupati/walikota serta bertugas membantu camat dalam banyak hal termasuk didalamnya dalam bidang pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Konsekuensi dari hal tersebut peran kepemimpinan lurah dituntut memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab tantangan problem yang semakin kompleks. Karena itu, diperlukan upaya meningkatkan kemampuan pemerintah kelurahan baik kemampuan dalam

inisiatif, prakarsa, perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan, sehingga diperoleh kinerja pemerintah yang baik.

Kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dalam strata pemerintahan Negara. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat dan sejauh mana peran kepemimpinan lurah dalam menyelenggarakan pemerintahan beserta aparaturnya dalam perencanaan, pengelolaan dan pembangunan yang ingin dicapai. Adapun masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan dalam mengurus lingkungan sekitarnya agar bisa mandiri. Aparatur pemerintah kelurahan selain berperan sebagai perencana program juga berperan sebagai pelayan masyarakat sesuai dengan potensi dan sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut.

Urusan sampah merupakan masalah tersendiri bagi pemerintah daerah kabupaten/kota. Oleh karena itu, sebagai upaya dalam mengatasi sampah diterbitkanlah Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (selanjutnya disebut sebagai undang-undang pengelolaan sampah).

Pasal 4 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan, pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah daerah (provinsi serta kabupaten/ kota) bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan tersebut.

Kelurahan Tomoni merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Tomoni sangat tinggi begitupun kecenderungan pertumbuhan sampah yang semakin banyak jumlahnya. Pada bulan Januari 2017 tercatat jumlah penduduk Kelurahan Tomoni sebanyak 3.265 jiwa dengan jumlah 814 Kepala Keluarga (KK), namun pada bulan November 2017 mengalami peningkatan menjadi 3.376 jiwa dengan jumlah 834 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan luas wilayah Kelurahan Tomoni hanya 1,8 km<sup>2</sup>. Peningkatan jumlah penduduk Kelurahan Tomoni pasti dan terus akan meningkat, sehingga perlu ada pengendalian jumlah sampah. Peran kepemimpinan Lurah sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah sampah yang ada karena Lurah merupakan seorang Kepala Pemerintahan tingkat Kelurahan dengan ini harus memperhatikan segala apa yang menjadi keluhan masyarakat. Lurah memang dituntut melakukan pembenahan atau pengendalian sampah yang dikeluarkan oleh masyarakat sebab Lurah bertanggung jawab penuh terhadap kenyamanan masyarakat yang berada pada wilayah kepemimpinannya. Adapun yang perlu dilakukan oleh Lurah selaku pimpinan adalah mengarahkan bawahan dalam menindak lanjuti masalah yang dikeluhkan. Peran Lurah disini adalah memutuskan apa yang harus dilakukan, mempengaruhi bawahan agar bertindak cepat, memotivasi bawahan dan masyarakat dalam menghadapi kendala bersama, menginformasikan semua kebijakan yang dilakukan dan lain sebagainya.

Semakin besar tingkat pertumbuhan sampah maka semakin besar pula tanggung jawab Lurah dalam mengatasi masalah sampah di wilayah kepemimpinannya. Sikap tegas dan disiplin dalam kepemimpinan lurah sangat perlu demi terciptanya kebersihan sebagai salahsatu faktor kenyamanan

masyarakat. Menindak lanjuti masalah sampah yang ada di Kabupaten Luwu Timur juga telah dibuat Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pengelolaan sampah. Peraturan daerah tersebut dibuat agar pengelolaan sampah mencapai tujuan yang diharapkan demi terciptanya kebersihan bersama.

Terciptanya kebersihan dan kenyamanan bersama sangat bergantung pada ketegasan kepemimpinan Lurah dalam menjalankan Peraturan daerah tersebut serta diikuti sanksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian sanksi dapat dinilai sebagai bentuk mendisiplinkan bawahannya ataupun warganya. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 28 ayat 2 Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 11 Tahun 2011 menyebutkan bahwa sanksi yang di berikan dapat berupa 1) Teguran, 2). Paksaan. Paksaan pemerintah terdiri : a) penghentian pengelolaan sampah, b) perbaikan metode dan/ atau perubahan mekanisme pengelolaan sampah, c). penanggulangan terhadap akibat yang ditimbulkan dalam pengelolaan sampah dan/ atau, c). pembebanan sejumlah biaya tertentu. 3). Pembekuan izin dan/ atau, 4). Pencabutan izin.

Peran serta segenap unsur yang ada baik dari pemerintah kelurahan sendiri maupun elemen masyarakat luas sangat membantu dalam penyelesaian sampah. Penyelesaian sampah dapat berupa pengelolaan yang baik ditandai dengan kesadaran bersama akan kebersihan lingkungan. Peran serta masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Perda Kabupaten Luwu Timur Nomor 11 Tahun 2011 pada Pasal 24. Perda Kabupaten Luwu Timur No. 11 Tahun 2011 Pasal 24 ayat 1 menyebutkan “ masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah.”Kebersihan lingkungan dapat ditunjang dengan



fasilitas persampahan yang memadai baik suprastruktur maupun infrastrukturnya. Kepemimpinan lurah dalam sebuah organisasi pemerintahan dapat menentukan kemajuan dan kemunduran organisasi sebagaimana menurut Mas'ud (2004) Kepemimpinan sangat diperlukan bagi suatu organisasi dalam menentukan kemajuan dan kemunduran organisasi, serta tidak ada organisasi yang dapat maju tanpa kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan akan merubah sesuatu yang potensial menjadi kenyataan. Dengan demikian kepemimpinan yang baik akan menentukan arah tujuan dan kemajuan organisasi.

Kenyataannya Lurah selaku pemimpin lambat dalam mengambil keputusan yang mana akan menentukan arah pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Keputusan ini dapat dilihat ketika suatu masalah muncul dilapangan ketika itu dirasa perlu diatasi maka secepat itu pula peran memutuskan langkah apa yang harus dilakukan diambil sesegera mungkin oleh Lurah. Contohnya ketika muncul keluhan mengenai kualitas kebersihan buruk maka Lurah harus berkoordinasi dengan pihak terkait sehingga masalah tersebut diatasi bersama dalam waktu singkat karena hal tersebut menyangkut kesejahteraan kebersihan dan kenyamanan masyarakat yang dipimpinnya. Sebagaimana menurut Fahmi (2013) seorang pemimpin dengan keputusan yang dibuat mampu mendorong pembentukan kinerja yang dicita-citakan, termasuk mengarahkan para karyawan agar bekerja dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Oleh karena itu, pengambilan keputusan adalah hal yang sangat perlu dilakukan guna mengatasi segala kendala yang ada termasuk dalam peranan kepemimpinan Lurah memutuskan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek pemerintahan yang diembannya.

Peran kepemimpinan Lurah juga dirasa masih kurang dalam hal mempengaruhi bawahan maupun masyarakat dalam menjalankan program-program yang telah ditentukan sebelumnya padahal peran mempengaruhi oleh Lurah tersebut sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan salah satunya adalah pengelolaan sampah, seperti menggerakkan bawahan maupun masyarakatnya untuk saling bekerja sama dalam mengatasi suatu kendala lingkungan melalui pengelolaan sampah dengan cara didaur ulang atau dibuatkan teknologi penghancur sampah. Hal ini sangat perlu dilakukan oleh Lurah melihat beberapa masalah muncul beriringan tetapi tidak ada penanganan masalah yang efektif sebagai contoh masalah sampah ini dimulai dari kurangnya sarana atau fasilitas persampahan akibatnya sampah menjadi menumpuk, sampah yang menumpuk akibatnya menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menimbulkan pencemaran udara yang pada akhirnya mengurangi kenyamanan masyarakat. Hakekat Lurah sebagai pemimpin sebagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan yaitu pemimpin dalam kepemimpinannya memiliki peran yang sangat penting dalam segala situasi. Dilihat dari tugasnya, peran kepemimpinan Lurah memiliki dua tugas penting meliputi pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu peran mempengaruhi tersebut harus ditangani atau dilakukan dengan baik oleh Lurah mengingat peran mempengaruhi dapat menentukan kinerja para bawahan sehingga memiliki pengaruh pula pada penciptaan kualitas kerja sesuai dengan pengharapan, Fahmi (2013).

Ketersediaan informasi mengenai sumber-sumber aturan atau tata laksana kegiatan kelurahan sangat minim baik secara tulisan berupa selebaran maupun penyampaian secara langsung oleh pihak Kelurahan. Hal tersebut menjadi salah

satu problem dalam peran kepemimpinan Lurah berkaitan dengan sosialisasi informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selanjutnya, kepemimpinan Lurah dituntut untuk terus berperan dalam membina bawahan agar menjalankan pekerjaan secara efektif dan efisien. Efektivitas pelayanan tersebut dapat berupa pemenuhan rasa kenyamanan masyarakat dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai dan efisiensinya dapat berupa mobilisasi gerak cepat agar tidak mengulur-ulur waktu. Selanjutnya masalah yang timbul dikarenakan peran kepemimpinan Lurah yang kurang maksimal juga dirasakan oleh petugas sampah. Petugas sampah seharusnya mendapatkan motivasi kerja yang tinggi dari atasan. Salah satu motivasi yang dapat diberikan yaitu berupa insentif. Abi Sujak dalam Anwar Prabu (2011) berpendapat bahwa penghargaan berupa insentif atas dasar prestasi kerja yang tinggi merupakan rasa pengakuan dari pihak organisasi terhadap prestasi karyawan dan kontribusi kepada organisasi. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya insentif yang diberikan sehingga perlu ada penambahan karena selama ini insentif tersebut belum mencukupi kebutuhan harian petugas sampah. Hak insentif kepada petugas sampah tersebut juga dirasa perlu sesuai kewajiban yang dijalankan. Insentif sangat berpengaruh dalam efektivitas suatu pekerjaan. Oleh karena itu peran kepemimpinan Lurah seharusnya mampu memberi motivasi kepada petugas dalam hal penambahan insentif guna mendapatkan hasil yang efektif.

Penting untuk mengkaji bagaimana peran kepemimpinan Lurah dikarenakan Lurah sebagai pemimpin suatu pemerintahan tingkat Kelurahan yang merupakan salah satu bagian terkecil dari pemerintahan Negara yang menjalankan fungsinya sebagai aparatur Negara guna memberikan kesejahteraan kepada

masyarakat baik dalam segi lahir maupun batin. Keberhasilan dalam melakukan pembangunan, pemberian pelayanan, kepuasan masyarakat bergantung pada peran kepemimpinan Lurah dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan serta menjaga keharmonisan komunikasi antara Lurah sebagai pemimpin dengan masyarakat sebagai yang dipimpin. Sejauh pengamatan sementara dapat diketahui bahwa Lurah selama ini kurang aktif atau tidak efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin salah satunya dapat dilihat bagaimana pengelolaan sampah di wilayahnya diatasi dengan lambat. Pengelolaan sampah tersebut seharusnya mampu mencapai hasil yang diinginkan yaitu efektivitas pengelolaan sampah yaitu kepuasan masyarakat dalam memperoleh kebersihan lingkungan. Lurah dalam hal ini seharusnya melakukan pembenahan tatalaksana pengelolaan dengan membentuk kelompok pengelola sampah, menggunakan kewenangannya dalam menunjuk pegawai dengan jabatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, serta mengajak seluruh masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama yaitu kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang efektif. Lurah memang sangat dituntut untuk berperan penuh dalam kepemimpinannya sebab jabatannya dipertaruhkan demi pemenuhan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga apabila muncul kendala seperti ini harus ditangani sebaik mungkin sehingga mendorong minat dan kepedulian pihak terkait seperti pegawai, petugas, dan masyarakat sebagai bagian dari unsur yang dipimpinnya. Oleh karena itu hal ini dianggap sangat perlu untuk dilakukan penelitian ataupun analisis mengenai bagaimana peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kabupaten Luwu Timur ?
2. Apa faktor yang menghambat dan mendukung proses pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kabupaten Luwu Timur ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salahsatu bahan pertimbangan pimpinan Kelurahan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Peran**

Peran adalah sudut pandang yang menganggap sebagian besar aktivitas dilakukan atau dikerjakan oleh suatu lakon yang telah ditetapkan secara sosial misalnya pemimpin, orang tua, guru, dan sebagainya.

Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku yang harus dihadapi dan dipenuhi. Peran disini memberikan suatu kerangka konseptual dalam perilaku di dalam organisasi. Ditinjau dari perilaku organisasi, peran merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi akan terbentuk komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu bekerja.

Peran menurut Rivai dan Deddi (2013) peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan peran menurut Veger dalam Suharto (2001) peranan adalah suatu yang menjadi bagian dari aktivitas manusia yang diharapkan mendapat manfaat. Adapun Mintzberg dalam Suharto (2001) mengklarifikasikan peranan dalam tiga bagian, yaitu pertama, peranan hubungan antarpribadi (*Interpersonal role*), Kedua, peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational role*), dan ketiga, peranan pembuat keputusan atau kebijakan (*Desisional role*). Pendapat berbeda dijelaskan Soekamto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis

kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Berdasarkan dari apa yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

## **B. Kepemimpinan**

Yulk dalam Maulana (2012) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Adapun Davis (2000) mengatakan bahwa pemimpin adalah seorang yang menduduki suatu posisi manajemen atau seseorang yang melakukan suatu pekerjaan memimpin.

Yulk (2009) menunjukkan bahwa ada tiga karakter yang utama dalam proses kepemimpinan dalam organisasi, yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi. Karakter pemimpin dicirikan oleh indicator-indikator, yaitu ciri (motivasi, kepribadian, nilai) keyakinan dan optimisme, keterampilan dan keahlian, perilaku, integritas, dan etika, taktik pengaruh dan sifat pengikut. Karakter pengikut dicirikan dengan indicator-indikator, yaitu cirri (kebutuhan, nilai, konsep pribadi), keyakinan dan optimism, keterampilan dan keahlian, sifat dari kepemimpinannya,



kepercayaan kepada pemimpin, dan kepuasan terhadap pemimpin dan pekerjaan. Sedangkan karakter situasi, meliputi jenis urut organisasi, besarnya unit organisasi, posisi kekuasaan dan wewenang, struktur dan kerumitan tugas, kesaling bergantung tugas, keadaan lingkungan yang tidak menentu, dan kebergantungan eksternal. George Terry dalam Sutikno (2014) kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.

Bellingham dan O'Brien dalam Maulana (2012) mengatakan kepemimpinan dapat dinyatakan secara sederhana sebagai suatu seni untuk mempengaruhi orang untuk mau melakukan apa yang dipercayai pengikutnya melalui cara pandangnya (*insights*), pengaruh interpersonal, dan kompetensinya. Sikap (*attitude*), keyakinan (*belief*), penampilan, dan kompetensi seorang leader lebih besar pengaruhnya daripada karisma. Adapun Nirenberg dalam Maulana (2012) membagi kepemimpinan ke dalam enam kategori yaitu :*dictator*, pemilik/bos (*owner*), supervisor-administrator (*caretaker*), manager (*transactional*), leader (*transformational*), dan mitra (*patner*). Sementara itu Mc Gannon dalam (Eko Maulana Ali, 2012:69) menyatakan dengan tegas “leadership is action, not position” (kepemimpinan adalah aksi bukan posisi). Sedangkan Hasibuan (2014) mengatakan seseorang dengan wewenang kepemimpinan mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.

Robbins dalam Pasolong (2008) menyebut kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sejalan

dengan pendapat tersebut Hersey dan Blanchard dalam Pasolong (2008) menyebut kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Pendapat yang sama juga disebutkan oleh Vincent Gaspersz dalam Maulana (2012) kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) memainkan pengaruh atas orang (tim) lain. Adapun Pendapat berbeda disebutkan oleh Kouses dan Posner dalam Pasolong (2008) kepemimpinan adalah penciptaan cara bagi orang untuk ikut berkontribusi dalam mewujudkan sesuatu yang luar biasa. Pemimpin bukan hanya mengandalkan profesionalisme dan kemampuan skill dalam pekerjaan saja, tetapi pemimpin harus mengarahkan dan mengantar para pengikut atau bawahan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Uha Ismail (2014) kepemimpinan merupakan suatu usaha dalam mempengaruhi dan mengubah seseorang melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan dalam sistem pemerintahan tergolong dalam konteks kepemimpinan struktural. Nawawi dan Martini (2006) menyebutkan yang dimaksud kepemimpinan struktural dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengarahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa keikutsertaan anggota kelompok merumuskannya. Pendapat lain oleh Moejiono (2002) mengatakan bahwa leadership atau kepemimpinan tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dan pengikutnya. Sedangkan pendapat Wahjosumidjo (2005) mengatakan bahwa kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-

sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja, antar pesan, kedudukan, dan lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

Pemimpin dalam kepemimpinannya memiliki peran yang sangat penting dalam segala situasi. Pemimpin merupakan simbol, panutan, pendorong sekaligus sumber pengaruh yang dapat mengarahkan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan. Dilihat dari tugasnya, kepemimpinan memiliki dua tugas penting meliputi pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinnya. Selanjutnya Keating dalam Pasolong (2008) menyebutkan bahwa ada enam tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kelompok yang dapat menentukan arah dan tujuan organisasi diantaranya :

A. Memulai (*initiating*)

Suatu usaha agar kelompok memulai kegiatan atau gerakan tertentu.

B. Mengatur (*regulating*)

Suatu tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.

C. Memberi tahu (*informating*)

Suatu kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat para anggota dan meminta dari mereka informasi, data, fakta, dan pendapat yang diperlukan.

D. Mendukung (*supporting*)

Suatu usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul dari bawah dan menyempurnakannya dengan menambah atau mengurangi untuk digunakan dalam rangka penyelesaian tugas.

E. Menilai (*evaluating*)

Tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan konsekuensi-konsekuensinya dan untung ruginya.

F. Menyimpulkan (*summrizing*)

Kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat dan usul yang muncul, meningkat lalu menyimpulkannya sebagai landasan untuk memikirkn lebih lanjut.

Kepemimpinan seseorang juga memiliki tanggung jawab terhadap bermacam-macam aspek dari fungsi-fungsi ataupun tujuan-tujuan kepemimpinannya. Para pemimpin harus mempunyai suatu memori institusional tentang bagaimana organisasi-organisasi direncanakan, disusun kebijakannya, diawasi dan recontrited untuk mengisi posisi struktural (Eko Maulana Ali, 2012:81). Dapat dilihat bahwa dalam kepemimpinannya seseorang dalam sebuah organisasi tertentu dituntut untuk aktif dalam merencanakan sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat lain disebutkan oleh Sunyoto (2009) kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi tingkah laku ini bertujuan mencapai tujuan perorangan, maupun kelompok.

Fungsi kepemimpinan menurut Stoner dalam Pasolong (2008) adalah seseorang beroperasi secara efektif dalam kelompok yang memerlukan seseorang untuk melakukan dua fungsi utama yaitu: 1) Berhubungan dengan tugas atau memecahkan masalah, 2) memelihara kelompok atau sosial, yaitu tindakan seperti

menyelesaikan perselisihan dan memastikan bahwa individu merasa dihargai oleh kelompok. Sedangkan Rivai dalam Pasolong (2008) memberikan beberapa contoh tentang fungsi kepemimpinan, yaitu: 1) Menciptakan visi dan misi komunitas, 2) membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya, 3) menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan, 4) mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog, 5) membantu menggunakan pengaruh mereka, 6) memfasilitasi, 7) memberi semangat pada yang lain, 8) menopang tim, dan 9) bertindak sebagai model.

Tuntutan pemimpin juga menekankan pada bagaimana pemimpin itu memecahkan suatu kendala atau permasalahan yang akan menentukan keberhasilan tujuan tanpa mengalami kemandekan yang disebabkan oleh kendala yang dihadapi. Robbins (2006) mengatakan bahwa ketika organisasi menghadapi masalah dan meminta bantuan, pemimpin mengadakan pertemuan dan berusaha membantu memecahkan masalah. Peran ini jarang berhubungan dengan persoalan teknis karena bawahan lebih banyak mengetahui tentang tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anggota atau bawahan. Oleh karena itu pemecahan masalah memiliki porsi sendiri yang ditangani oleh seorang pemimpin.

### **C. Peran Kepemimpinan Lurah**

Pemimpin berdasarkan konsep teoritis memiliki tanggung jawab yang besar baik dalam suatu birokrasi pemerintahan maupun swasta. Dengan demikian peran pemimpin juga sangat penting dalam usaha mencapai tujuan suatu birokrasi, sehingga dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan yang dialami, sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Sinambela dalam

Pasolong (2012) menyatakan bahwa apapun tingkatan pemimpin birokrasi yang dimiliki, pada dasarnya tidak mengurangi tanggungjawabnya sebagai pemimpin yang mempunyai peranan untuk memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat karena dengan peran pemimpin berusaha memberikan pelayanan publik terbaik, itulah salah satu faktor pemimpin untuk mencapai tujuan dengan sebaiknya. Salah satu peran kepemimpinan dalam peningkatan pelayanan publik adalah melalui motivasi kepada bawahan. Tinggi rendahnya motivasi kerja seorang pegawai dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya lingkungan tempat bekerja. Adapun lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai adalah hubungan antara atasan dengan bawahan yang biasa disebut hubungan vertikal dan hubungan antar sesama pegawai atau biasa disebut hubungan horizontal. Jika dua hubungan tersebut berjalan dengan baik, dapat dikatakan pelayanan kerja para pegawai akan lebih tinggi, tetapi sebaliknya bila pemimpin birokrasi tidak dapat menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan maka kinerja pegawai akan menurun.

Teori House (*House's Theory*) dalam Maulana (2012) mengatakan, peran kepemimpinan adalah melakukan pelatihan (*choacing*), membimbing (*guidance*), dan memberikan insentif terhadap kinerja yang dicapai oleh anggota atau bawahan (*incentives*) di dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi dan manajemen kepemimpinan mempunyai peran menentukan kegagalan dan keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Relevan dengan itu maka model keunggulan organisasi yang dikembangkan harus sejalan dengan kebutuhan organisasinya.

Peran kepemimpinan menurut Maulana (2012) dapat dilakukan mulai dari:

1) Merencanakan, yaitu suatu hal yang sangat urgen dari seluruh kegiatan salah satunya perencanaan pengelolaan sampah. Perencanaan merupakan sarana bagi pemimpin birokrasi menentukan arah mana yang akan dituju oleh birokrasi tersebut. 2) Pengorganisasian, yaitu suatu konsep yang mengatur struktur organisasi, menempatkan anggota ke tempat yang seharusnya, dan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat pada situasi bawahan yang tepat pula. 3) Mengawasi, yaitu kegiatan yang menentukan dalam pengawasan kerja pegawai atau anggota dengan menentukan standar, ukuran hasil atas dasar standar yang telah ditetapkan, dan melakukan perbaikan jika diperlukan. 4) Mengevaluasi, yaitu kepemimpinan berperan untuk melihat hasil dari pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan para pegawai, apakah pelaksanaan tersebut telah berjalan secara efektif dan efisien ataukah sebaliknya. Hasil dari evaluasi ini nantinya menjadi rujukan dalam perbaikan kinerja jika diperlukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelayanan terhadap masyarakat.

Pemimpin-pemimpin juga mempunyai tanggung jawab dalam peran kepemimpinannya terhadap bermacam-macam aspek dari fungsi-fungsi personel, yaitu mulai dari recruiting and training sampai kenapa pekerja atau aparatur tidak efektif dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan yang dijalankan harus dapat meyakinkan bahwa semua aparatur berpedoman pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kepemimpinan seseorang juga dituntut untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dan bahkan menyediakan insentif lebih terhadap kinerja yang memuaskan.

Pasolong (2012) menjelaskan peran kepemimpinan sebagai berikut:

1. Peran Pengambilan Keputusan

Pemimpin birokrasi sebagai *top manager*, memiliki wewenang mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan pekerjaan manajerial yang berarti memutuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang melakukannya, dan kapan akan dilakukan. Dalam hal ini menetapkan sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, pertunjukan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuannya adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber daya secara efisien, serta adaptasi kepada lingkungan yang berubah-ubah.

2. Peran Mempengaruhi

Pemimpin birokrasi harus dapat memberikan pengaruh kepada bawahannya, sehingga mau bekerja sama dalam mereliasasikan suatu program kerja. Pemimpin birokrasi dapat mengembangkan berbagai teknik mempengaruhi bawahan, pemimpin birokrasi dapat memodifikasi kewenangan dan keunggulan-keunggulan sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin birokrasi.

3. Peran Memotivasi

Hubungan pengaruh dan motivasi adalah kalau peran mempengaruhi efektif, maka peran memotivasi akan lebih mudah. Dalam memotivasi hendaknya pemimpin memahami benar-benar karakter bawahan yang berbeda kemampuan, pengetahuan, dan perilaku.



#### 4. Peran Antar Pribadi

Peran antar pribadi dalam kedudukannya sebagai pemimpin birokrasi adalah sebagai figur atau tokoh yang cukup dihargai. Pemimpin harus menampilkan perilaku yang baik dan benar, seperti etos kerja yang tinggi, disiplin, dan sikap positif lainnya. Pemimpin harus menempatkan diri sebagai penuntun, pemberdaya, dan pendorong bagi bawahannya.

#### 5. Peran Informasional

Peran informasional yang dimiliki seorang pemimpin birokrasi sangat strategis, mengingat pemimpin birokrasi adalah pemegang kunci, khususnya informasi tentang birokrasi yang dipimpinnya. Kemampuan komunikasi sangat diperlukan oleh seorang pemimpin agar dapat menyampaikan informasi secara efektif. Peran informasional adalah menjelaskan kepada bawahan menyangkut rencana-rencana kebijakan-kebijakan, serta harapan peran, dan instruksi tentang cara pekerjaan harus dilakukan, tanggung jawab bagi para bawahan atau anggota tim, dan tujuan-tujuan kinerja dan otorisasi rencana tindakan untuk mencapainya.

Hamalik (2001) menyebutkan seorang pemimpin dalam melaksanakan peran-peran kepemimpinan antara lain :

1. Peran sebagai katalisator. Seorang pemimpin harus menumbuhkan pemahaman dan kesadaran orang-orang yang dipimpinnya supaya yakin, bahwa tindakan yang dilakukan adalah untuk kepentingan semua anggota

organisasi supaya merasa bahwa hasil kerja kepemimpinannya semata-mata menguntungkan semua anggota secara keseluruhan. Karena itu pemimpin bertugas yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melakukan identifikasi masalah yang dihadapi kelompok, baik masalah intern maupun masalah eksern.
  - b. Merumuskan masalah yang paling penting dan masalah yang sangat sering terjadi atau dihadapi oleh anggota kelompok.
  - c. Merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dan mencari berbagai alternatif pemecahannya.
2. Seorang pemimpin harus berupaya mendorong dan menumbuhkan kesadaran para anggota organisasi yang dipimpinnya supaya melakukan perubahan yang diharapkan untuk meningkatkan organisasi. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pemrakarsa saja, melainkan aktif memberikan berbagai kemudahan bagi para anggotanya.
  3. Peran sebagai pemecah masalah. Seorang pemimpin harus mampu bertindak cepat, tepat dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi oleh organisasi , dan berusaha memecahkan masalah tersebut. Dia harus mampu menentukan saat dan bentuk pemberian bantuan kepada anggota atau kelompok, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan setiap gerak langkah yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada.
  4. Peran sebagai penghubung sumber. Seorang pemimpin harus berupaya mencari sumber-sumber yang berkenaan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dengan sumber-sumber tersebut, pemimpin dapat membantu

organisasi atau kelompok untuk mengetahui cara-cara pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

5. Peran sebagai komunikator. Seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada orang lain, yang selanjutnya menyampaikannya kepada orang lain secara berlanjut. Bentuk komunikasi yang harus dilakukan secara dua arah supaya gagasan yang disampaikan dapat dibahas secara luas, yang mencakup para pelaksana dan khalayak sasaran perlu menguasai teknik berkomunikasi secara efektif.

Kelurahan merupakan pembagian wilayah di bawah kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah. Seorang lurah diangkat oleh Walikota atau Bupati dan setiap bulan mendapat gaji dari pemerintah. Sistem kerja kelurahan di atur dalam pasal 7 dan 8 ayat (1), ayat (2) PP Nomor 73 tahun 2005 tentang Kelurahan. Pasal 7 PP Nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan menyebutkan : Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, lurah melakukan koordinasi dengan camat dan instansi vertikal yang berada di wilayah kerjanya. Dalam pasal 8 ayat (1) pemimpin satuan kerja tingkat kelurahan bertanggungjawab memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Ayat (2) setiap pemimpin satuan kerja di kelurahan wajib membina dan mengawasi bawahannya masing-masing. Kepala kelurahan juga mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut : a. Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan; b. selain tugas sebagaimana dimaksud di atas, Lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan

oleh Bupati dan Walikota; c. urusan pemerintahan dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas; d. pelimpahan urusan pemerintah sebagaimana dimaksud disertai dengan sarana, prasarana, pembiayaan dan personil; e. pelimpahan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud ditetapkan dalam Peraturan Bupati atau Walikota dengan berpedoman pada Peraturan Menteri. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Lurah mempunyai fungsi sebagai berikut : 1). Pelaksana kegiatan pemerintahan kelurahan, 2). Pemberdayaan masyarakat, 3). Pelayanan masyarakat, 4). Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, 5). Pemeliharaan sarana dan fasilitas pelayanan umum, 6). Pembinaan lembaga kemasyarakatan. Keenam fungsi inilah yang merupakan tanggung jawab Lurah dalam menjalankan program pemerintahan sesuai dengan kewenangan pemerintah pusat.

#### **D. Pengelolaan Sampah**

1. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. (Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5)
2. Wewenang dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah juga diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :
  - a. Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi

- b. Menyelenggarakan pengelolaan sampah skala kabupaten/ kota sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah;
- c. Melakukan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan pihak lain;
- d. Menetapkan lokasi tempat penampungan sementara, tempat pengolahan sampah terpadu, dan /atau tempat pemrosesan akhir sampah;
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan selama 20 (dua puluh) tahun terhadap tempat pemrosesan akhir sampah dengan system pembuangan terbuka yang telah ditutup.
- f. Menyusun dan menyelenggarakan system tanggap darurat pengelolaan sampah sesuai dengan kewenangannya.

Pengelolaan sampah juga dapat dilihat tentang bagaimana pengelolaan sampah tersebut dilakukan dengan memperhatikan mengenai analisis dampak lingkungan. Penting untuk melakukan analisis bila mana menentukan langkah jangka panjang dimasa akan datang. Menurut Chafid Fandeli (2012) terdapat tiga prinsip dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan AMDAL yakni sebagai berikut:

1. Menentukan fokus masalah

Menentukan fokus masalah diperlukan untuk mengerucutkan permasalahan agar lebih terfokus guna memperoleh AMDAL yang efisien, efektif dan cepat.

## 2. Pemilihan mitigasi dampak

Mitigasi dampak memeberikan beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan proses AMDAL tersebut salah satunya pemilihan lokasi yang tepat.

## 3. Kebenaran informasi

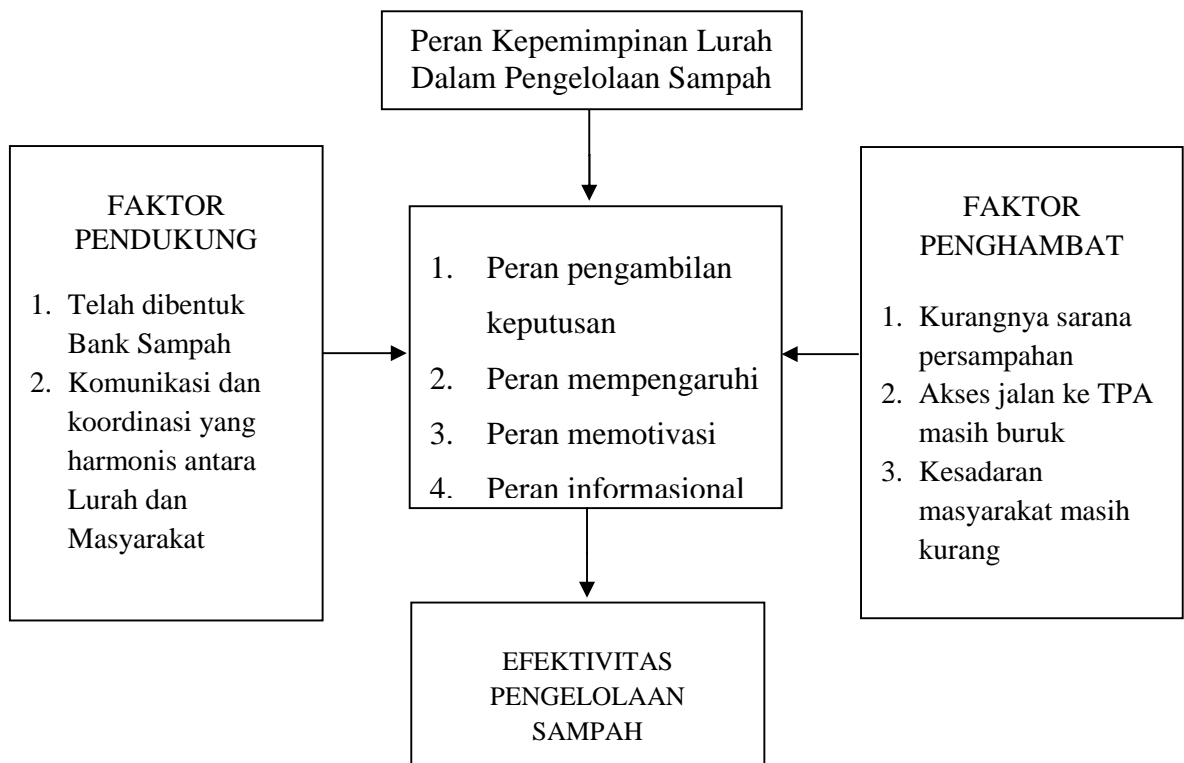
Memberikan informasi yang tepat dilakukan agar upaya pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

### **E. Kerangka Pikir**

Peran kepemimpinan Lurah sebagai salah satu pemimpin di lembaga pemerintahan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemberian pelayanan yang baik dalam bidang persampahan berupa pengelolaan yang efektif sehingga mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Adapun peran kepemimpinan menurut Pasolong (2012) yaitu: 1). Peran pengambilan keputusan, 2). Peran mempengaruhi, 3). Peran memotivasi, 4) peran interpersonal (antar pribadi), dan 5). Peran informasional.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis berasumsi bahwa peran kepemimpinan Lurah di Kelurahan Tomoni belum maksimal pada peran pengambilan keputusan, peran mempengaruhi, peran memotivasi, dan peran informasional.

Lebih jelasnya kerangka pemikiran ini dapat dilihat dari bagan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar.** Bagan Kerangka Pikir

## F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran kepemimpinan lurah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur . Secara khusus, fokus penelitian ini terbatas hanya pada: 1). Peran pengambilan keputusan, 2). Peran mempengaruhi, 3). Peran memotivasi, 4). Peran informasional, 5). Faktor pendukung, 6). Faktor penghambat proses pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

## G. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran pengambilan keputusan adalah pekerjaan yang berarti memutuskan yang harus dilakukan seperti pemilihan alternatif pemecahan masalah sampah melalui pengelolaan sampah berkelanjutan diantaranya melalui ; a)

daur ulang sampah, b) mobilisasi sampah gerak cepat, c) melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

2. Peran mempengaruhi merupakan peran dengan maksud mengembangkan kinerja bawahan agar mencapai hasil yang diinginkan. Adapun cara pemimpin dapat mempengaruhi adalah a) menggunakan kewenangannya sebagai pemimpin, b) membentuk kelompok pengelola sampah.
3. Peran memotivasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pemberian pelayanan. Motivasi kerja dapat dilakukan dengan cara, a) menambah insentif atau upah kepada pegawai maupun petugas kebersihan, b) memberikan penghargaan secara langsung dalam bentuk pujian kepada pegawai yang berprestasi.
4. Peran informasional diperlukan bagi seorang pemimpin agar dapat menyampaikan rencana atau tindakan yang akan dilakukan mengingat pemimpin adalah puncak tertinggi dalam sebuah organisasi. Peran informasional ini dapat dilakukan dengan a) sosialisasi menyeluruh, b) penyediaan informasi baik secara langsung maupun berbasis online.
5. Faktor pendukung adalah segala faktor yang dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pengelolaan sampah yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.
6. Faktor penghambat adalah segala faktor yang dapat mengurangi efektivitas kinerja pengelolaan sampah atau bahkan tidak tercapai sama sekali.



7. Efektivitas pengelolaan sampah menjamin terciptanya kebersihan wilayah Kelurahan Tomoni yang sehat dan nyaman, melalui peran aktif kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 28 Desember setelah pelaksanaan seminar proposal. Adapun lokasi penelitian ini yaitu bertempat di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Kelurahan tersebut peran kepemimpinan lurahnya masih kurang efektif.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka penelitian sebelumnya maka jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun menurut Basrowi dan Suwandi (2008) definisi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dituntut untuk memilih objek sasaran yang tepat. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada suatu yang kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian

merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.

#### b. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yaitu salah satu tipe penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisi pandalam pengalaman hidupnya Creswell dalam Sugiyono (2014).

### **C. Sumber Data**

Moleong (2002) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik dalam bentuk observasi maupun wawancara kepada informan.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder, dalam hal ini adalah selain yang dilakukan secara langsung. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri serta data yang terkait dalam penelitian ini.

#### D. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang diharapkan dapat memberikan data secara obyektif, netral, serta dapat dipertanggung jawabkan. Penentuan informan tersebut berdsarkan teknik pengambilan sampel atau pemilihan subyek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun teknik penentuan informan tersebut menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampe sumberdata dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti, Sugiyono (2008).

Teknik pemilihan informan ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel informan sebagai berikut :

**Tabel.** Informan

NO	NAMA	INISIAL	JABATAN/STATUS	KETERANGAN
1	Jamal Pilli	JP	Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban	1 orang
2	Marten	M	Staf	1 orang
3	Masdar	MS	Staf	1 orang
4	Adam Cholid	AC	Petugas Kebersihan	1 orang
5	Sunardi	S	Petugas Kebersihan	1 orang
6	Rudi Amin	RA	Tokoh Masyarakat	1 orang
7	Awaluddin	A	Tokoh masyarakat	1 orang
8	Irwan Mustafa	IM	Tokoh Pemuda	1 orang
9	Robi Sudirman	RS	Tokoh Pemuda	1 orang
Jumlah				9 orang

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data dalam penelitian ini adalah :

### **a. Observasi**

Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi(2008), menyatakan bahwa metode atau cara – cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di Kelurahan Tomoni sebagai lapangan penelitian, agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas – aktivitas dalam lokasi penelitian. Misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial (Moleong, 2007). Adapun teknik wawancara yang lain dapat berupa wawancara mendalam. Tujuan dilakukannya wawancara

mendalam adalah memahami dasar motivasi, keyakinan, sikap dan perasaan responden terhadap topik tertentu, dalam hal ini untuk mengetahui secara lebih mendalam seberapa besar peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel (dapat dipercaya) kalau didukung oleh dokumen yang telah ada (Sugiyono, 2009).

Letak urgensi dan kekuatan data dari dokumentasi adalah sebagai alat validasi dan penguat data, khususnya yang tidak bisa ditampilkan dengan deskriptif atau uraian kata - kata. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan disajikan berupa pengambilan gambar (foto) dari narasumber.

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam metode kualitatif, analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Metode analisis data kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (intengible). Analisis data kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka, Istijanto (2008). Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hIpotesis kerja (ide) yang disarankan

oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansive dengan menggunakan metode tertentu Moleong (2007).

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi suatu kategori tertentu. Dalam proses ini, data diklarifikasikan menjadi tema-tema inti.

### **G. Pengabsahan Data**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Sugiyono (2012) ada 3 macam triangulasi, yaitu :

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.



b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kabupaten Luwu Timur**

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Malili adalah ibu kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km<sup>2</sup>. Kabupaten Luwu Timur terdiri atas 11 Kecamatan yakni Kecamatan Malili, kecamatan Angkona, Tomoni, Tomoni Timur, Kalena, Towuti, Nuha, Wasponda, Wotu, Burau dan Mangkutana. Di kabupaten ini terletak Sorowako, tambang nikel yang dikelola oleh PT.Inco, sebuah perusahaan Kanada yang kini berubah nama menjadi PT Vale .

Kabupaten Luwu Timursebagai salah satu kabupaten yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, baik air, energi, mineral, laut dan tradisi budaya. Ibu kota Kabupaten Luwu Timur, Malili dapat di tempuh melalui jalan darat, kurang lebih 11 jam, atau 45 menit penerbangan dariMakassar. Pintu gerbang Kabupaten Luwu Timur melalui udara adalah kota sorowako, yang terletak di kawasan pertambangan nikel. Selain kaya dengan biji nikel, biji besi, dan potensi tambang lainnya, kabupaten ini juga merupakan daerah yang sangat subur. Setidaknya, hanya 4 dari 11 kecamatan di kabupaten ini yang bergantung

hidup dari pertambangan, sisanya hidup dengan kesuburan lahan dan semangat entrepreneurship.

Komoditas dari kabupaten ini dari sektor perkebunan, yaitu produk kakao-nya yang merupakan produk unggulan. Struktur dan komposisi tanah kabupaten ini juga layak usaha pertanian dan perkebunan pada umumnya. Sehingga, hasil tani juga menjadi menjadi produk unggulan. Potensi sumber daya alam dengan daya dukung lahan, sumber daya air, dan lingkungan yang kuat, sesungguhnya merupakan modal utama untuk mengembangkan semangat kewirausahaan masyarakat. Hal tersebut selaras dengan upaya penguatan sumber daya manusia masyarakat Luwu Timur. Arah pengembangan potensi sumber daya manusia berbasis kewirausahaan, khususnya di sektor agribisnis, relevan dengan realitas masyarakat. Sebagian besar penduduk Luwu Timur menggantungkan hidup dari lahan usaha pertanian. Sektor pertanian menyerap 70,37 persen dari total 62.289 tenaga kerja. Hal ini bermakna, kabupaten Luwu Timur sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian.

## **2. Deskripsi Kelurahan Tomoni**

Kelurahan Tomoni merupakan salah satu kelurahan dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Tercatat bahwa pada bulan November 2017 jumlah penduduk di Kelurahan Tomoni sudah mencapai 3.376 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 834 KK. Berdasarkan sejarah keberadaan nama Tomoni tidak terlepas dari sejarah pertikaian antara kerajaan Sasa Baebunta dengan kerajaan Luwu yang pada waktu itu menguasai sebagian besar wilayah tersebut. Dahulu nama Tomoni pada awalnya adalah Walili yang artinya kembali.

Kembali maksudnya adalah kembali ke wilayah adat setelah terjadi pertikaian antara kerajaan luwu karena kesalah pahaman waktu itu. Kemudian nama Walili diganti menjadi Tomoni yang artinya berbunyi disebabkan bunyi “Sungai Tomoni” yang nyaring dan indah kedengaran pada waktu musim kemarau dan kedudukannya berada di dusun bulu’-bulu’ sampai zaman kolonial datang.

Sejak zaman kolonialisasi banyak perubahan pemerintahan yang terjadi yang awalnya dipimpin oleh ketua adat, menjadi kepemimpinan modern seperti desa dan sampai kepada kepemimpinan kelurahan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 24 Tahun 2011 akhirnya Desa Tomoni secara sah berubah statusnya menjadi kelurahan.

Sejak dari desa hingga berubah status menjadi kelurahan telah banyak pergantian kepemimpinan berikut nama-nama yang telah menjabat sebagai kepala pemerintahan tingkat desa hingga lurah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.V.1. Daftar nama yang telah menjabat berdasarkan status dan tahun

No	Nama	Status/jabatan	Tahun
1	Satundan	Kepala Desa	1970
2	Ahmad Mangeran	Kepala Desa	1975
3	Saad	Kepala Desa	1978
4	Ahmad Mangeran	Kepala Desa	1979
5	Drs. Jus’an	Pjs Desa	1980
6	Sabirin	Kepala Desa	1995
7	Ir. Rahman Sanusi	Pjs Desa	1998
8	Ahad Mangeran	Kepala Desa	2000
9	Andi Baso Tenri Esa	Pjs Desa	2009
10	Sulkarnain	Pjs Desa	2010
11	I Ketut Budiarta, S.IP	Kepala Lurah	2012
12	Eksa	Pjs Lurah	2014
13	Andi Irfan, S.E	Kepala Lurah	2016

Sumber: KelurahanTomoni.blogspot.co.id (Diakses pada tanggal 11 Desember 2017)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sejak berdirinya pemerintahan tingkat Desa pada tahun 1970 hingga adanya pemerintahan Lurah sampai sekarang terdapat 13 orang yang telah memerintah di Tomoni dari semenjak berstatus sebagai Desa Tomoni sampai ber status Kelurahan Tomoni.

Adapun gambaran topografi wilayah Kelurahan Tomoni sebagai berikut:

**a. Keadaan Wilayah**

a. Wilayah Kelurahan Tomoni berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara : Sungai Tomoni, Desa Balaikembang dan Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana
- 2) Sebelah selatan : Desa Mulyasri
- 3) Sebelah Timur : Desa Bangun jaya
- 4) Sebelah Barat : Desa Mandiri dan Desa Kalpataru

b. Luas Wilayah

Luas Kelurahan Tomoni adalah sekitar  $\pm 1,8 \text{ km}^2$ . Melintang dari selatan ke utara sepanjang  $\pm 1.229 \text{ m}$  dan dari timur ke barat sepanjang  $\pm 2.145 \text{ m}$ .

c. Topografi Wilayah

Secara umum Kelurahan Tomoni adalah daerah dataran rendah yang memiliki potensi sebagai daerah perdagangan yang terus berkembang dan berkelanjutan, selain itu juga terdapat sumber daya air yaitu sungai Tomoni yang pasir dan batunya dimanfaatkan sebagai bahan material bangunan. Sungai Tomoni ini juga digunakan oleh warga di beberapa desa lain diantaranya desa Kalpataru dan Wonorejo.

d. Iklim

Iklim di Kelurahan Tomoni sama dengan iklim di desa lain di Kecamatan Tomoni yaitu beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

e. Wilayah Administrasi

Kelurahan Tomoni terdiri atas 4 (empat) lingkungan yaitu Lingkungan Kuwarasan I dengan jumlah RT sebanyak 3 (tiga) RT, Lingkungan Kuwarasan II dengan jumlah RT sebanyak 2 (dua) RT, Lingkungan Kuwarasan III dengan jumlah RT sebanyak 2 (dua) RT, dan Lingkungan Bulu'-bulu' sebanyak 2 (dua) RT. Jadi keseluruhan terdapat 9 (sembilan) RT.

Kelurahan Tomoni dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, ada beberapa lembaga yang ada di Kelurahan Tomoni baik lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah yang membantu pemerintah kelurahan dalam berbagai kegiatan pemerintah dan pembangunan serta pembinaan kemasyarakatan sebagai berikut :

1. Pelindung Masyarakat (LINMAS)
2. Badan Pembina keamanan dan ketertiban masyarakat (BABINKANTIBMAS)
3. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
4. Bank Sampah Mabalalo
5. Kios Sahabat Sampah (KISS)
6. Karang Taruna
7. Komunitas Pemerhati Lingkungan Hidup (KPLH)

8. Panitia Hari Besar Islam (PHBI)
9. Kelompok Pemberdayaan Perempuan
10. Kelompok Tani
11. Remaja Masjid

**b. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi**

a. Kedudukan

- 1) Kelurahan merupakan perangkat daerah Kabupaten yang berkedudukan di wilayah Kecamatan
- 2) Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Camat
- 3) Sekretariat kelurahan dipimpin oleh seorang Sekretaris dalam melaksanakan tugas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah
- 4) Seksi adalah unsur teknis yang dipimpin oleh Kepala Seksi yang secara operasional bertanggung jawab langsung kepada Lurah dan secara administratif melalui Sekretaris Lurah

b. Tugas Lurah

- 1) Menyelenggarakan urusan tata pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, ketentraman dan ketertiban umum
- 2) Melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati

c. Fungsi Lurah

- 1) Pelaksana kegiatan pemerintahan Kelurahan

- 2) Pemberdayaan masyarakat
- 3) Pelayan masyarakat
- 4) Penyelenggara ketentraman dan ketertiban umum
- 5) Pemelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- 6) Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan

### c. Bidang Pemerintahan

Untuk menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, pembinaan dan pelayanan kemasyarakatan Lurah di bantu oleh pegawai atau staf yang menjalankan tugas dan jabatan masing-masing yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.V.2. Jumlah Pegawai Kelurahan Tomoni

<b>NO</b>	<b>JABATAN-JABATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Lurah	1 orang
2	SekretarisLurah	1 orang
3	KepalaSeksiPemerintahan	1 orang
4	KepalaSeksiKetentramandanKetertiban (TRANTIB)	1 orang
5	KepalaSeksiPemberdayaanMasyarakat	1 orang
6	StafLurah	5 orang

Sumber: Pemerintahan Kelurahan Tomoni 2017

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai dan staf berdasarkan jabatan adalah 10 orang yang terdiri dari 1 orang Lurah, 1 orang Sekretaris Lurah, 1 orang Kepala Seksi Pemerintahan, 1 orang Kepala Seksi



Ketentraman dan Ketertiban, 1 orang Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, dan 5 orang staf. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembagian wilayah kerja yang mencangkup tugas dan jabatan cukup proporsional sehingga dalam menjalankan tugas dan jabatan dapat berjalan secara efektif.

Sarana dan prasarana penunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas pemerintahan di Kelurahan Tomoni dapat di rinci dalam tabel dibawah ini.

Tabel.3. Jumlah sarana dan prasarana penunjang Kelurahan Tomoni

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Kantor Kelurahan	1 Unit
2	Aula Kelurahan	1 Unit
3	Poskamling	3 Unit
4	Komputer	3 Unit
5	Meja	6 Buah
6	Kursi	50 Buah
7	Lemari	5 Buah
8	Papan Data	5 Buah

Sumber : Pemerintahan Kelurahan Tomoni 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 8 sarana penting sebagai penunjang pemerintahan Kelurahan Tomoni yang terdiri dari Kantor Kelurahan 1 unit, aula Kelurahan 1 unit, poskamling 3 unit, komputer 3 unit, meja 6 buah, kursi 50 buah, lemari 5 buah, papan data 5 buah. Dengan sarana dan

prasarana diatas kiranya dapat menunjang keberhasilan pelayanan dari Kelurahan Tomoni.

#### **d. Bidang Kemasyarakatan**

Dalam bidang pembinaan kamasyarakatan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berupa kunjungan ke wilayah lingkungan dan RT untuk memataui dan memberikan sosialisasi tentang :

1. Keamanan dan ketertiban masyarakat ( Kantibmas)
2. Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan
3. Data Perubahan Penduduk
4. Pentingnya Pendidikan Formal dan Non Formal
5. Pentingnya Kesadaran Berpolitik
6. Pemanfaatan Bank Sampah dan Kios Sahabat Sampah

#### **B. Peran Kepemimpinan Lurah**

##### 1. Pengambilan Keputusan

Peran pengambilan keputusan adalah pekerjaan yang berarti memutuskan yang harus dilakukan seperti pemilihan alternatif pemecahan masalah sampah melalui pengelolaan sampah berkelanjutan diantaranya melalui ; a) daur ulang sampah, b) mobilisasi sampah gerak cepat, c) melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

##### a. Daur Ulang Sampah

Daur ulang sampah dilakukan untuk meminimalisir jumlah sampah yang ada, dengan proses daur ulang sampah yang berkelanjutan maka dapat memberikan hasil yang efektif dalam pengelolaan sampah.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala seksi ketentaraman dan ketertiban yang membawahi bidang kebersihan lingkungan yaitu terkait proses daur ulang sampah di Kelurahan Tomoni sebagai indikator peran pengambilan keputusan :

“ sudah ada daur ulang sampah, sampah organik. Ini juga sudah ada di bentuk Bank Sampah inisiatif dari pemerintah kabupaten jadi semua sampah kita kumpulkan” ( Hasil wawancara JP, 07 November 2017).

Wawancara dengan bapak Jamal Pili diatas dapat diketahui bahwa daur ulang sampah yang dilakukan di Kelurahan Tomoni dilakukan dengan instrumen Bank Sampah. Bank Sampah ini kemudian nantinya digunakan oleh pemerintah dalam mengendalikan sampah yang ada. Sampah memang merupakan kendala yang dalam beberapa waktu lalu sering dikeluhkan oleh masyarakat terutama masalah penumpukan yang mengakibatkan timbulnya bau tidak sedap. Oleh karena itu semoga dengan adanya Bank Sampah ini dapat mengurangi jumlah sampah yang berceceran. Pernyataan diatas ditambahkan oleh Direktur Bank Sampah mengenai daur ulang sampah yang ada di Kelurahan Tomoni yang mengatakan bahwa :

“ jadi saat ini kita sedang ada Bank Sampah. Bank Sampah ini berdiri sejak tiga (3) bulan yang lalu. Jadi apabila warga datang membawa sampah yang sudah terpilah terus menabung diberi buku tabungan. Jadi konsepnya menabung” (Hasil wawancara RA, 06 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi Amin diatas terkait daur ulang sampah sebagai indikator peran pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah sampah di Kelurahan Tomoni telah dilakukan daur ulang sampah dengan dibuatnya Bank Sampah. Adapun syaratnya warga cukup datang membawa sampah yang kemudian dipilah sesuai dengan jenis dan kategori sampah tersebut. Melalui Bank Sampah ini masyarakat dapat menukarkan apa saja yang disediakan

oleh pihak pengelola Bank Sampah seperti sembako yang dibutuhkan ditukarkan dengan sampah yang sudah dipilah sesuai kategorinya, dengan begitu pertimbangan kebersihan berbarengan dengan manfaat ekonomis.

“yang pastinya ada walaupun nominalnya itu mungkin kecil yang kedua membantu menjaga kebersihan lingkungan sehingga sampah itu tidak bertebaran disembarang tempat”. (Hasil wawancara M, 06 November 2017).

Berdasarkan pernyataan tambahan oleh bapak Marten dari hasil wawancara diatas pada prinsipnya daur ulang sampah yang dilakukan di Kelurahan Tomoni merubah pemikiran masyarakat tentang kata “sampah” yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang memberikan manfaat ekonomis dengan prinsip menabung di Bank Sampah. Warga yang menabung kemudian diberikan buku tabungan sebagai acuan jumlah tabungan apabila ingin menambah atau menarik hasil tabungannya. Oleh karena itu perlu ada peningkatan kesadaran terkait pemanfaatan Bank Sampah sebagai salah satu metode daur ulang sampah.

#### b. Mobilisasi sampah gerak cepat

Mobilisasi sampah gerak cepat dilakukan guna mencegah penumpukan sampah yang berkepanjangan. Hal ini juga termasuk dalam peran kepemimpinan lurah terkait indikator pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat dapat mengatasi masalah sampah yang ada dengan tindakan yang cepat dan efektif.

Berikut hasil wawancara dengan Direktur Bank Sampah mengenai mobilisasi sampah di Kelurahan Tomoni yang menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya itu standar yah. Kelurahan Tomoni itu kan sampahnya sampah pasar jadi setiap hari pasar sampahnya dikumpul terus

langsung dibawa ke TPA. Yah lumayanlah, lumayan cepat” (Hasil wawancara RA, 06 November 2017).

Wawancara dengan bapak Rudi Amin diatas dapat diketahui bahwa mobilisasi sampah di Kelurahan Tomoni lumayan cepat. Memang ketika dilakukan penelitian sampah kadang kala ditangani dengan cepat apabila sampah hanya dari hasil pasar namun berbeda apabila sampah pasar ditambahkan dengan sampah masyarakat secara umum jumlahnya menjadi banyak sehingga pengangkutannya memakan waktu lama. Lama pengangkutan ini biasanya sampai malam hari. Oleh karena itu butuh mobilisasasi sampah yang lebih cepat lagi. Pernyataan berbeda disampaikan oleh Staf Kelurahan yang menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini masih lambat.Penyebabnya keterbatasan sarana dan prasarana.Ini juga perlu ditangani lebih lanjut” (Hasil wawancara M, 06 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Marten diatas menunjukkan adanya perbedaan persepsi mengenai mobilisasi sampah di Kelurahan Tomoni.Pada dasarnya memang kebanyakan sampah dengan volume yang besar terjadi pada hari pasar yaitu pada hari kamis dan hari minggu sehingga setelah pasar terjadi lonjakan volume sampah dipenampungan sementara. Namun segera diatasi setelah armada dan petugas kebersihan datang kelokasi yang kemudian mengangkut sampah ke TPA. Adapun persepsi bahwa mobilisasi sampah masih lambat disebabkan kurangnya sarana persampahan yang hanya bergantung pada satu unit kontainer sampah dan satu unit truk pengangkut sampah yang keduanya milik pemerintah kecamatan, kemudian satu motor pengangkut yang merupakan hibah (CSR) Bank BPD Luwu Timur. Jadi ketika sampah tersebut hanya sampah pasar maka pengangkutannya cepat tetapi apabila sampah pasar ditambahkan

dengan sampah masyarakat secara umum maka akan lambat pengangkutannya karena kekurangan sarana. Pengamatan ini diperkuat oleh pernyataan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban yang menyatakan bahwa :

“Sementara ini kan sampah-sampah di Kelurahan Tomoni sudah dijalankan, cuma masih ada kendala-kendala karena dengan adanya Cuma satu armada di Tomoni. Jadi persampahan disini mungkin masih perlu penambahan armada dan tenaga kerjanya.”( Hasil wawancara JP 07 November 2017)

Hasil wawancara dengan bapak Jamal Pilli diatas dapat diketahui bahwa pengangkutan sampah telah dilakukan sebaik dan secepat yang bisa dilakukan oleh pihak kelurahan namun yang menjadi kendala adalah sarana pengangkutan masih kurang yaitu armada pengangkut baik truk maupun motor bak sampah. Kurangnya sarana ini seperti yang dilihat pada saat dilapangan mengakibatkan sampah kadang terkendala pengangkutannya. Sehingga memang perlu untuk diberikan anggaran untuk menambah sarana atau fasilitas sampah yang telah ada. Pernyataan selanjutnya oleh Direktur Bank Sampah yang menyatakan bahwa :

“ Kalau saya itu masih butuh tambahan apalagi motor itu cuman ada satu itupun sumbangan CSR ( corporate social responsibility) dari Bank BPD.” (Hasil wawancara RA, 06 November 2017)

Hasil penelitiandipalangan berdasarkan pernyataan bapak Rudi Amin menunjukkan bahwa memang sarana atau fasilitas persampahan masih kurang dilihat dari motor pengangkut atau motor bak sampah hanya ada satu yang difungsikan itupun hanya sumbangan atau hibah dari salah satu Bank yang berada di kelurahan Tomoni. Seharusnya ditambahkan lagi minimal 2 motor bak sampah untuk Kecamatan dan 2 motor bak sampah untuk Kelurahan guna melancarkan

mobilisasi sampah. Pernyataan diatas ditambahkan oleh Staf Kelurahan yang menyatakan bahwa :

“Tentunya kita berharap bagaimana sarana itu bisa ditingkatkan, jadi bagaimana upaya dalam hal ini pihak Kelurahan menyampaikan ketinggian kabupaten supaya kalau bisa ada penganggaran untuk itu.”(Hasil wawancara M, 06 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Marten diatas menunjukkan kurangnya sarana dan prasarana mobilisasi sampah menjadi salah satu kendala ataupun penyebab lambatnya pengangkutan sampah tersebut. Lambatnya penanganan sampah dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sehingga sampah yang lama tertinggal akan mengalami pembusukan ataupun tercecer. Jadi butuh penambahan armada dengan pengajuan oleh Lurah yang diteruskan ke Pemerintah Kabupaten untuk diberikan anggaran dengan tujuan pengendalian dampak lingkungan sebagai bagian dari pelayanan kepuasan masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang petugas kebersihan :

“Tempat pembuangan akhirnya di Desa Sumber Alam sekitar empat kiloan dari Kelurahan.pengangkutannya dimulai siang hari kadang selesai sore atau bahkan malam kalau sampah lagi banyak.” (Hasil wawancara S, 06 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Sunardi diatas menunjukkan bahwa tempat pembuangan akhir (TPA) berada jauh dari tempat diambilnya sampah tersebut sekitar 4 km<sup>2</sup> sehingga sering petugas yang membuang sampah pulang saat malam tiba jika pembuangan dilakukan lebih dari satu kali. Jarak yang jauh serta sampah yang banyak akibatnya diangkut beberapa kali kadang kala dikeluhkan oleh petugas apalagi pulang sampai malam hari saat penggilan tugas tiba. Oleh karena itu perlu ada pembenahan fasilitas atau TPA. Pendapat

selanjutnya disampaikan oleh petugas kebersihan terkait mobilisasi sampah sebagai indikator peran pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa :

“ Jarak jalanan ke TPA itu ada sekitar kurang lebih tiga kilo berupa jalan tani. Begitu dapat pendakian kurang lebih seratus meter disitu paling parah karena sedikit saja hujan sulit kita membuang sampah. jadi pendakian disana itu sudah beberapa kali saya laporkan di Kecamatan untuk dilaporkan ke Kabupaten bahwa tolong dibikinkan penahan ban tapi belum dapat respon” (Hasil wawancara AC, 08 November 2017).

Hasil penelitian dilapangan berdasarkan pernyataan bapak Adam Cholik menunjukkan bahwa kondisi TPA untuk sampah Kelurahan Tomoni sangat buruk dengan jalan yang cukup terjal dan sangat sulit dilalui apabila kondisinya musim hujan karena becek. Harapan semua pihak adalah bagaiman kondisi TPA ini dibenahi agar pengangkutan dapat dilakukan dengan lancar tanpa ada hambatan kondisi jalan atau akses menuju ke TPA. Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan masyarakat yang pernah melihat langsung akses jalan menuju ke TPA beriku pernyataannya :

“ awalnya saya tidak percaya tapi setelah kesana ternyata jalanannya susah, jadi kalau ada yang mau liat langsung silahkan kesana. yah memang pemerintah harus turun tangan.” (Hasil wawancara A, 12 November 2017)

Hasil wawancara dengan bapak Awaluddin diatas menunjukkan kelambatan mobilisasi sampah kadang disebabkan oleh akses jalan menuju TPA selain jauh, juga merupakan daerah perbukitan dengan jalan berbatu dan tanah yang mudah becek. Apabila turun hujan maka sering kali pengangkutan tertunda disebabkan mobil pengangkut sulit untuk melewati jalur pembuangan tersebut. Petugas kebersihan dan masyarakat mengeluhkan kelambatan respon dari pemerintah pusat terkait penganggaran beberapa kali petugas kebersihan melaporkan perihal kendala tersebut dan mengusulkan kepada Camat



karena lokasi TPA berada pada wilayah otoritas Pemerintah Kecamatan, bahwa jalur pembuangan sampah dengan akses berupa pendakian agar dibuatkan penahan ban. Namun sampai sekarang belum mendapat respon atau belum terealisasi. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa perhatian pemerintah pusat melalui usulan pihak Kelurahan memang sangat dibutuhkan guna memperoleh pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat.

### c. Sarana dan prasarana

Proses berjalannya roda pemerintahan tidak lepas dari unsur-unsur penunjang yang dapat melancarkan kinerja. Lancarnya roda pemerintahan dapat memberikan efek yang positif jangka panjang, untuk itu unsur-unsur penunjang tersebut harus ditingkatkan. Sarana dan prasarana pengelolaan salah satu penunjang yang vital dalam mengatasi masalah sampah yang ada. Penambahan sarana dan prasarana dianggap perlu apabila hal tersebut dirasa masih kurang memadai. Penambahan tersebut merupakan salah satu cara agar terciptanya pengelolaan yang efektif dan efisien karena kelengkapan bisa memudahkan proses kerja yang dijalankan. Oleh karena itu hal-hal yang termasuk sarana dan prasarana pengelolaan sampah misalnya armada motor pengangkut, mobil truk pengangkut sampah, tenaga pekerja, bak sampah masyarakat dan lain sebagainya harus tersedia sesuai kebutuhan demi kelancaran proses pengelolaan sampah.

Berikut hasil wawancara dengan Staf Kelurahan Tomoni terkait ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sampah yang menyatakan sebagai berikut :

“Termasuk itu kita kekurangan sarana dan prasarana. Ya tentunya kita berharap bagaimana sarana itu bisa ditingkatkan misalnya yang dikatakan

tadi harus ada bak sampah masyarakat. Dengan sarana tersebut dilengkapi setidaknya bisa lancar semuanya ini. Sebenarnya sudah ada tapi baru tingkat kecamatan.” ( Hasil wawancara MS, 06 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Masdar dapat diketahui bahwa sangat besar harapan untuk ditambahkannya sarana atau fasilitas yang ada. Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur memang seharusnya lebih aktif dalam menanggapi kendala lingkungan disalah satu wilayahnya yaitu Kelurahan Tomoni. Dengan dicairkannya anggaran maka penambahan armada truk pengangkut sampah untuk masyarakat pasti relatif lebih besar pengaruhnya dalam kecepatan pengelolaan sampah yang ada. Oleh karena itu besar harapan bagi masyarakat Kelurahan Tomoni agar segera diberikan anggaran untuk penambahan fasilitas pengelolaan smpah. Pendapat diatas ditambahkan oleh petugas kebersihan yang menyatakan bahwa :

“ Tidak ada bentuk seperti itu kan ini judulnya tong sampah pasar bukan tong sampah Desa atau Kelurahan. Seharusnya ini kan ada penambahan tong sampah yang judulnya tong sampah masyarakat, jadi Kelurahan langsung yang kelola dan diawasi langsung sama-sama.” ( Hasil wawancara AC, 08 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Adam Cholid diatas menunjukkan bahwa sarana penunjang pengelolaan sampah dirasa perlu untuk ditambahkan misalnya tong sampah yang khusus diperadakan di Kelurahan Tomoni untuk keperluan masyarakat Kelurahan. Lurah harus punya peranan tersendiri dalam mengambil keputusan terkait pengajuan penambahan sarana penunjang tersebut. Lurah dituntut untuk segera mengajukan secepat mungkin pencairan dana untuk keperluan pengelolaan sampah tersebut. Oleh karena itu ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah ini bergantung pada seberapa cepat dan lancarnya Lurah dalam mengajukan permohonan pencairan anggaran dari Pemda Luwu Timur.

Pendapat ini di perkuat melalui pernyataan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban yang menyatakan bahwa :

“ Kalau penambahan kita sudah usulkan ke kabupaten untuk sementara ini belum terealisasi. Jadi sementara armada tidak ada disini semuanya dikelola kecamatan karena memang tidak ada dananya.”( Hasil wawancara JP, 07 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Jamal Pili diatas dapat kita lihat bahwa telah ada pengusulan penambahan sarana dan prasarana yang bukan hanya dimiliki Pemerintah Kecamatan saja tetapi juga dapat dimiliki Pemerintah Kelurahan. Kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan tersebut seharusnya mendapat respon yang cepat baik dari pemerintah tingkat Kelurahan, Kecamatan, apalagi dari Kabupaten untuk memberikan anggaran penambahan tersebut. Namun pada kenyataannya belum ada respon atau setidaknya hal tersebut belum masuk kedalam perumusan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur.

## 2. Peran Mempengaruhi

Peran mempengaruhi merupakan peran dengan maksud mengembangkan kinerja bawahan agar mencapai hasil yang diinginkan. Adapun cara pemimpin dapat mempengaruhi adalah a) menggunakan kewenangannya sebagai pemimpin, b) membentuk kelompok pengelola sampah.

### a. Menggunakan kewenangannya sebagai pemimpin

Seorang Lurah dalam peran kepemimpinannya memiliki tanggungjawab penuh terhadap proses pencapaian organisasi pemerintahan tingkat Kelurahan. Oleh karenanya Lurah dituntut untuk mampu memposisikan diri sebagai seorang pemimpin dalam mengambil keputusan dan menggunakan kewenangannya dalam proses berjalannya roda pemerintahan.

Berikut hasil wawancara dengan Staf Kelurahan terkait sejauh mana Kepala Kelurahan Tomoni dalam menggunakan kewenangannya sebagai pemimpin yaitu :

“ Ya jelas karena seorang Lurah sebagai pemimpin dalam tingkat Kelurahan seharusnya pemimpin itu bagaimana setiap program tingkat Kabupaten, Provinsi sebaiknya dipedulikan oleh seorang Kepala atau seorang Lurah sehingga program itu boleh berjalan dengan baik.” (Hasil wawancara M, 06 November 2017).

Hasil pengamatan dilapangan terkait indikator peran mempengaruhi dari pernyataan bapak Marten yaitu Lurah menggunakan kewenangannya sebagai pemimpin menunjukkan bahwa Lurah Tomoni telah melakukan hal tersebut dalam bentuk mempedulikan setiap program pemerintah baik ditingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Dengan kewenangan yang diambil tersebut setidaknya dapat membuat proses jalannya pemerintahan bisa berjalan dengan baik. Kepedulian seorang Lurah relatif lebih besar pengaruhnya dalam sebuah lingkungan pemerintahan sebab Lurah merupakan jabatan seorang Kepala Pemerintahan. Oleh sebab itu semestinya Lurah harus mampu menjadi panutan dalam mengatasi suatu permasalahan.

Pendapat diatas ditambahkan oleh salah seorang Tokoh Pemuda yang mengatakan bahwa :

“ Jadi Lurah memang dalam beberapa kendala yang terjadi disini sudah melakukan koordinasi dengan beberapa pihak-pihak yang kiranya bisa membantu, seperti Tokoh Masyarakat, karang taruna, dan organisasi lain yang terlibat. Salah satunya kemarin diadakan rapat terbuka untuk mengatasi ini sampah di kelurahan. Pada saat itu hadir perangkat Lurah, warga, pemuda, dan yang lainnya termasuk hadir juga ibu Camat.” (Hasil wawancara IM, 09 November).

Hasil wawancara dengan saudara Irwan Mustafa diatas dapat diketahui bahwa peran Lurah mengatasi suatu kendala adalah dengan berkoordinasi kepada pihak-pihak terkait seperi yang disebutkan diatas. Koordinasi yang dilakukan oleh Lurah tersebut menciptakan satu pemikiran bahwa seluruh pihak berhak untuk dilibatkan dalam suatu kendala apapun. Lurah dalam peran kepemimpinannya memang semestinya melibatkan semua unsur-unsur atau lapisan masyarakat dalam mengatasi suatu permasalahan mengaingat keberhasilan suatu tujuan sangat ditentukn oleh kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Salah seorang Tokoh Masyarakat menambahkan pernyataan diatas yang menyatakan bahwa :

“ disini anak muda kan yah lumayan banyak yang nakal-nakal tidak semuanya tapi ada juga, jadi sering berkelahi bahkan sampai tawuran. Dulu disini ada yang lari-lari baku kejar, Pas itu ada pak Lurah panggil kita untuk ketemu dengan pelaku boleh dikata dilibatkan menengahi masalah perkelahian.” (Hasil wawancara A, 09 November 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari pernyataan bapak Awaluddin terkait peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah dengan indikator menggunakan kewenangan sebagai pemimpin telah dilaksanakan dengan baik. Dari pernyataan informan diatas dapat kita ketahui bahwa Lurah telah melakukan beberapa koordinasi ke unsur-unsur yang ada seperti Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan lain sebagainya dalam mengatasi masalah sampah yang ada. Lurah Tomoni juga telah menjalankan kewenangannya sebagai penyelenggara ketentraman dan ketertiban dalam mengatasi konflik antar pemuda yang sering terjadi diwilayahnya serta berkoordinasi dengan Tokoh Masyarakat dan pihak keamanan.

b. Membentuk kelompok pengelola sampah

Masalah sampah yang terjadi di Kelurahan Tomoni memang sangat meresahkan seringnya didapat keluhan mengenai bau tidak sedap yang ditimbulkan kontainer/bak sampah serta penumpukan material sampah di area selokan juga menjadi bahan perhatian. Dalam penyelesaian masalah tersebut perlu adanya penanganan yang serius salah satunya membentuk kelompok pengelola sampah. Pembentukan kelompok pengelola sampah ini kiranya dapat meminimalisir jumlah sampah yang ada serta memberikan pengetahuan pentingnya menjaga lingkungan.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Masyarakat yang juga sebagai Direktur Bank Sampah terkait peran mempengaruhi dengan indikator pembentukan kelompok pengelola sampah yaitu :

“ Jadi saat ini kita sedang ada Bank Sampah, Bank Sampah ini berdiri sejak tiga bulan yang lalu. Ini sementara sosialisasi ke masyarakat dan sebagian sudah tau. Mekanismenya yaitu warga datang membawa sampah yang sudah terpilah terus menabung, diberi buku tabungan. Jadi konsepnya menabung.” (Hasil wawancara RA, 06 November 2017).

Hasil pengamatan dilapangan dari pernyataan bapak Rudi Amin terkait indikator pembuatan kelompok pengelola sampah telah dilakukan oleh pemerintah Kelurahan. Jadi kelompok pengelola sampah ini berupa Bank sampah dengan konsep menabung. Bank sampah Kelurahan Tomoni berdiri sejak tiga bulan lalu terhitung sejak bulan september 2017. Masyarakat yang ingin menabung di Bank sampah cukup membawa sampahnya kemudian dipilah sesuai kategorinya. Apabila masyarakat baru pertama kali melakukan tabungan maka pada saat itu pula buku tabungannya diberikan. Hal ini dilakukan guna menekan

jumlah sampah yang ada dengan begitu selain sampah berkurang dapat juga diolah menjadi sesuatu yang baru dan berguna.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh salah seorang Tokoh Pemuda yang menyatakan bahwa :

“ Yang membantu sekarang sudah ada Bank Sampah jadi sampah plastik atau semacamnya bisa diolah, dipisahkan. Jadi sampah yang tidak bisa diolah dibuang jadi sedikit saja sampah yang dibuang.”(Hasil wawancara IM, 12 November 2017).

Hasil wawancara dengan saudara Irwan Mustafa diatas menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya Bank Sampah tersebut. Dengan adanya Bank Sampah di Kelurahan Tomoni setidaknya dapat mengurangi jumlah sampah. Seringnya terjadi penumpukan sampah yang mengakibatkan bau yang tidak sedap akhirnya membuat pemerintah bekerja keras mengatasinya. Salah satunya dengan membentuk pengelola atau pelaksana Bank sampah. Oleh karena itu Bank Sampah Kelurahan merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah yang diambil mengingat masalah sampah memang mendapat perhatian khusus pemerintah setempat selain itu perlu juga mencari metode pengelolaan yang lain selain Bank Sampah agar pengendalian sampah bisa secara menyeluruh.

### 3. Peran Memotivasi

Peran momotivasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pemberian pelayanan. Motivasi kerja dapat dilakukan dengan cara, a) menambah insentif atau upah kepada pegawai maupun petugas kebersihan, b) memberikan penghargaan secara langsung dalam bentuk dalam bentuk pujian kepada pegawai yang berprestasi.

a. Menambahkan insentif atau upah

Motivasi kerja kepada bawahan memang ada beberapa macam yang dapat dilakukan oleh atasan dalam hal ini Lurah. Salah satunya adalah penambahan insentif atau upah yang bertujuan memberikan dorongan bekerja lebih giat lagi. Penambahan tersebut dapat diterima sebagai pencapaian kinerja yang baik oleh bawahan baik itu pegawai Kelurahan maupun pekerja lapangan yaitu petugas kebersihan. Melalui penambahan insentif atau upah lebih tersebut setidaknya menjadi pendorong kinerja yang bisa ditingkatkan lagi sehingga tujuan organisasi dalam hal ini pengelolaan sampah dapat tercapai secara maksimal.

Berikut hasil wawancara dengan petugas kebersihan terkait peran memotivasi dengan indikator menambah insentif atau upah pegawai maupun petugas yang bersangkutan yaitu :

“Kami kerja ini belum terlalu lama baru sekitar empat bulan diberi tugas. Kalau sehari-hari saya kerja jadi tukang becak saja. Kalau disini kita dikasi upah dua ratus ribu dibagi empat jadi lima puluh-lima puluh per orang. Penambahan belum ada jadi untuk sekarang masih begitu.” (Hasil wawancara S 12 November 2017).

Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi diatas menyatakan bahwa penugasannya belum terlalu lama baru sekitar empat bulan. Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan belum ada penambahan upah dari petugas kebersihan entah masih baru atau seperti bagaimana mekanisme penambahan upahnya. Penambahan upah memang merupakan salah satu alternatif dalam mendorong minat kerja bagi pegawai atau petugas yang bersangkutan. Motivasi pada umumnya mendorong minat kerja, mengembangkan potensi, serta meningkatkan kinerja salah satunya pemberian atau penambahan upah harus diberikan.



Pernyataan diatas ditambahkan oleh petuga persampahan yang lain yang menyatakan bahwa :

“ Untuk sekarang petugas berempat ini kerja paling lama dua jam membersihkan sambil tunggu mobil pengangkut jadi kalau masalah upah saya rasa cukup, iya cukup karena kerja kita kan tidak seberapa.” (Hasil wawancara AC, 12 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Adam Cholid diatas dapat diketahui bahwa penambahan upah masih belum dibutuhkan oleh petugas mengingat waktu kerja mereka yang singkat dan area mereka membersihkan relatif lebih sedikit. Jadi untuk penambahan upah sampai sekarang belum ada keluhan dari petugas. Pada kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa area kerja petugas memng relatif sempit akan tetapi penambahn itu tetap perlu dilakukan mengingat tidak sembarang orang yang mau melakukan pekerjaan yang pada umumnya pekerjaan sebagai petugas kebersihan yang berhubungan dengan sampah dipandang sebelah mata saja atau pekerjaan rendahan. Oleh sebab itu sedikit banyaknya area tersebut mesti tetap mendapat penambahan upah.

Pendapat mengenai penambahan upah dikemukakan oleh Kepala seksiketentaraman dan ketertiban yang juga membawahi kebersihan lingkungan mengatakan bahwa :

“ Kalau mencukupi ya tidak apalagi penghasilan mereka itu minim jadi penambahan gaji itu perlu apalagi pekerjaan sampah begitukan jarang sekali orang mau lakukan. ” (Hasil Wawancara JP, 07 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamal Pilli diatas dapat disimpulkan bahwa belum pernah ada penambahan upah atau insentif dari pihak Kelurahan mengingat petugas kebersihan masih merasa gaji yang didapatkan sudah pantas dan sudah mencukupi dan sampai saat ini tidak ada keluhan akan hal

tersebut. Pekerjaan sebagai petugas kebersihan merupakan salah satu pekerjaan yang vital di Kelurahan dan sangat dibutuhkan mengingat permasalahan sampah yang sebelum-sebelumnya ramai dibicarakan. Pekerjaan yang secara fisik langsung bersentuhan dengan sampah seperti yang dikatakan oleh Kepala seksi ketentraman dan ketertiban memang sangat jarang orang yang mau lakukan disebabkan masih banyak pandangan bahwa hal yang menyangkut sampah adalah sesuatu yang rendah jadi memang butuh penambahan upah.

.Hasil pengamatan dilapangan menggambarkan medan atau area kerja petugas kebersihan memang sempit tetapi hal ini juga dapat menjadi bumerang karena titik fokus kebersihan hanya berfokus pada wilayah lapangan Kelurahan yang juga dipakai untuk aktivitas jual beli pada hari pasar yaitu Kamis dan Minggu. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dilapangan masih banyak dijumpai material-material sampah baik pasir, kayu bekas maupun sampah plastik di area selokan yang sering kali menimbulkan penyumbatan apabila turun hujan. Jika ini dibiarkan maka masalah sampah akan kembali muncul diberbagai titik yang ada. Oleh karena itu dalam peran kepemimpinan Lurah harus mengetahui potensi kedepan yang menyangkut area kerja petugas kebersihan yang mestinya lebih luas lagi.

#### b. Pemberian penghargaan

Pencapaian kinerja yang baik tidak lepas daripada peran kepemimpinan Lurah termasuk didalamnya memberikan motivasi kepada bawahan terkait kegiatan ataupun pekerjaan berdasarkan pembagian kerja masing-masing. Dalam memberikan motivasi yang dapat dilakukan oleh Lurah selain penambahan

insentif yang diperlukan juga dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan atau reward. Adapun pemberian penghargaan bisa dilakukan secara langsung melalui lisan berupa sanjungan atau pujian terhadap kinerja yang memuaskan. Penghargaan atau reward berupa sanjungan atau pujian ini kiranya dapat memberikan perasaan senang dan merasa pekerjaannya mendapat perhatian atasan sehingga bawahan dapat bekerja lebih maksimal lagi. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang Lurah memberikan motivasi seperti yang dimaksud diatas guna memantapkan peran kepemimpinannya dalam sebuah organisasi pemerintahan tingkat Kelurahan.

Berikut hasil wawancara dengan Staf Kelurahan terkait peran memotivasi dengan indikator pemberian penghargaan atau reward secara langsung yaitu :

“ya biasa, namanya seorang kepala lurah pasti dia melihat bagaimana kemampuan SDM masing-masing perangkatnya, apa yang sudah dilaksanakan tentunya harus diakui sebagai prestasi seseorang. Kemudian walaupun ada yang belum ya wajar kalau seorang lurah memberikan pembinaan. Untuk saat ini pemberian lurah semacam imbalan tidak ada, kita bekerja memang sebatas memenuhi hak kita.” (Hasil wawancara M, 06 November 2017)

Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dengan bapak Marten yang memberikan pernyataan bahwa dalam kepemimpinan Lurah sebagai atasannya sering kali memberikan penghargaan berupa pengakuan kinerja yang baik sebagai prestasinya. Hal ini menunjukkan bahwa Lurah memang telah melakukan dari apa yang bahas yaitu mengenai peran memotivasi dengan indikator pemberian penghargaan langsung. Pemberian motivasi memang dapat mempengaruhi seseorang dalam aktivitasnya apalagi jika yang memotivasi adalah atasan sehingga mendapat nilai lebih tersendiri bagi yang diberi motivasi tersebut. Selain

mendorong minat bekerja motivasi juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh yang bersangkutan serta memberikan kepuasan tersendiri bagi yang menerima motivasi. Pernyataan ini diperkuat oleh salah seorang petugas kebersihan yang menyatakan bahwa :

“Hari minggu begini kan tidak ada karena libur, kalau kamis sudah ada dikantor nanti kalau kumpul begini setelah kerja baru datang dia kasi arahan. Ya biasa juga sementara kerja liat-liat.”( Hasil wawancara S, 12 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Sunardi diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan Lurah dalam memberikan motivasi berupa pemberian penghargaan telah dilakukan. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Lurah disela-sela aktivitasnya dikantor kadang kala menyempatkan waktunya bertatap muka dengan petugas kebersihan baik sementara kerja maupun pada saat istirahat. Adapun yang dilakukan oleh Lurah pada waktu-waktu tertentu tersebut yaitu memberikan arahan terkait penanganan sampah dan pada saat sementara mereka bekerja Lurah datang dan menanyakan apabila terjadi kendala-kendala dalam bekerja.

Pengelolaan sampah yang baik ditunjang dengan motivasi atasan saat bekerja juga sangat menentukan dalam pencapaian tujuan yang efektif yaitu tercapainya lingkungan yang bebas sampah. Aspek pribadi Lurah juga dapat dijadikan contoh oleh bawahan dalam hal ini dapat menjadi transfer perilaku apabila atasan melakukan tindakan yang positif, ulet dan gigih dalam bekerja dan secara tidak langsung dapat memberikan motivasi bagi bawahan dengan menjadikan contoh dari kinerja atasannya.

#### 4. Peran Informasional

Peran informasional diperlukan bagi seorang pemimpin agar dapat menyampaikan rencana atau tindakan yang akan dilakukan mengingat pemimpin adalah pucuk tertinggi dalam sebuah organisasi. Peran informasional ini dapat dilakukan dengan a) sosialisasi menyeluruh, b) penyediaan informasi baik secara langsung maupun berbasis online.

a. Sosialisasi menyeluruh

informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah instansi pemerintahan baik ditingkat yang lebih tinggi maupun tanpa terkecuali instansi pemerintahan tingkat Kelurahan. Pemberian informasi ini memudahkan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat agar diketahui secara luas dan terbuka secara umum terkait pelaksanaan pemerintahan. Pentingnya informasi ini sehingga perlu adanya sosialisasi yang menyeluruh kepada segenap lapisan masyarakat yang berada pada suatu wilayah tertentu misalnya wilayah pemerintahan Kelurahan Tomoni. Dengan diadakannya sosialisasi secara menyeluruh sehingga program kerja diketahui seluruh lapisan masyarakat dan dipahami bersama bagaimana program itu akan dijalankan oleh pemerintah. Oleh karena itu salah satu peran kepemimpinan Lurah dalam memberikan informasi dengan indikator pemberian sosialisasi secara menyeluruh ini sangat penting dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat terkait peran kepemimpinan Lurah dalam memberikan informasi dengan indikator sosialisasi menyeluruh kepada masyarakat yaitu :

“ jadi ada beberapa lurah yah , lurah yang terakhir ini saya rasa sudah cukup baguslah jadi selalu memberikan sosaialisasi ,. masih secara langsung , selebaran penyampaian lisan trus lissing atau door to door”  
(Hasil wawancara RA, 06 November 2017)

Hasil wawancara dengan bapak Rudi Amin diatas menunjukkan bahwa Lurah dalam peran kepemimpinannya telah memberikan berbagai macam sosialisasi kepada masyarakat baik himbauan tentang pentingnya menjaga lingkungan maupun sosialisasi lain yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Perlu juga dilakukan pembuatan selebaran dengan menggunakan bahasa ajakan bukan hanya sekadar penyampaian saja namun dapat menimbulkan budaya peduli terhadap kebersihan lingkungan seperti “cinta lingkungan berarti cinta diri” dengan pesan ini dapat memicu minat peduli lingkungan di Kelurahan Tomoni. Seperti yang disebutkan oleh informan diatas telah terjadi beberapa kali pergantian Lurah dan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa proses pergantian tersebut terjadi dalam waktu singkat.

Pendapat lain disampaikan oleh Staf Kelurahan Tomoni terkait sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat yang menyatakan bahwa :

“sering, melalui rapat koordinasi ketika ada hal yang ingin dilakukan melalui rapat koordinasi mengundang semua perangkat termasuk kepala lingkungan dan RT agar bagaimana kita dapat melakukan program-program kedepan termasuk ketika terjadi hal-hal darurat, tindakan apa yang harus kita segera lakukan “ (Hasil wawancara M, 06 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Marten diatas menunjukkan bahwa saat ini sering dilakukan sosialisasi dalam artian hal ini sudah dilakukan dengan baik. Adapun sosialisasi ini dimulai dari rapat koordinasi yang mengundang semua perangkat atau pihak yang berwenang dalam pemerintahan Kelurahan termasuk Kepala Lingkungan beserta Kepala RT yang membahas tentang program-program apa yang direncanakan oleh Lurah kedepan dan bagaimana mestinya dijalankan misalnya apabila terjadi hal-hal darurat langkah-langkah apa yang akan diambil

untuk ditindak lanjuti oleh segenap perangkat yang ada. Setelah hal tersebut rampung barulah mengakar kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa tidak semua penyampaian sosialisasi berjalan mulus seperti pendapat Kepala seksi ketentraman dan ketertiban yang mengatakan :

“Ya responnya yah kita tau tidak semua bisa merespon baik kalau umpama ada kebersihan masalah gotong royong . Kita maklumi disini kan banyak pedagang jadi maklum kalau tidak bisa bergotong royong masalah itu” (Hasil wawancara JP, 07 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Jamal Pilli diatas dapat diketahui bahwa beberapa kendala memang tidak lepas dari apa yang dicita-citakan. Masyarakat Kelurahan Tomoni pada umumnya bekerja sebagai pedagang. Aktivitas sebagai pedagang tersebut menuntut mereka harus ekstra waktu sehingga tidak semuanya program mereka dapat membantu. Hal inilah menjadi kendala pada saat sebuah program pemerintah yang melibatkan masyarakat kurang mendapat respon. Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan salah seorang Tokoh Masyarakat yang mengatakan bahwa :

“ada juga permasalahan , karena kelurah tomoni ini kan 90 % pendatang jadi tingkat kesadaran mereka masih kurang. Jadi misalnya ada seperti hal begini masih kurang dapat tanggapan”(Hasil wawancara A, 12 November 2017).

Berdasarkan pengamatan dilapangan dari pernyataan bapak Awaluddin bahwa peran Lurah dalam memberikan sosialisasi saat ini memang telah dijalankan sesuai pernyataan informan diatas bahwa Lurah mengajak segenap unsur yang berwenang dalam membahas program kerja kedepan lalu disosialisasikan ke masyarakat. Namun respon atau umpan balik masyarakat

terhadap sosialisasi yang diberikan kadangkala mendapat kendala. Salah satu faktornya menurut pendapat Kepala seksi ketentraman dan ketertiban yang mengatakan bahwa dalam hal gotong royong misalnya terdapat kendala yaitu kurang direspon oleh masyarakat yang mayoritas pedagang jadi dari segi waktu kurang aktif dalam bergotong royong. Kemudian ditambahkan oleh Tokoh Masyarakat diatas yang mengatakan bahwa terdapat permasalahan dalam penyampaian sosialisasi tersebut disebabkan mayoritas masyarakat Kelurahan Tomoni adalah sembilan puluh persen pendatang. Dari segi kultur dan budaya maupun cara pandang berbeda-beda sehingga terkadang kurang memahami bagaimana tindak lanjut sosialisasi tersebut. Oleh karena itu peran Lurah selanjutnya adalah memberikan arahan sesuai pemahaman masyarakatnya dan disesuaikan dengan iklim pedagang.

a. Penyediaan layanan informasi

Pemerintahan yang baik dapat ditandai dengan pelayanan informasinya yang transparan, massiv dan dapat dipertanggung jawabkan. Layanan informasi ini dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses apapun yang diinginkan seperti macam-macam aturan atau kebijakan yang dijalankan, program kerja yang akan atau telah dilaksanakan, serta berbagai macam kebutuhan-kebutuhan lain yang kiranya dapat diakses oleh masyarakat. Adapun akses layanan informasi dapat berupa penyampaian lisan, media cetak maupun penyampain media online. Mengingat informasi tersebut sangat penting bagi masyarakat, maka peran Lurah dalam kepemimpinannya wajib memberikan atau menyediakan media penyampaian seperti yang disebut diatas.



Berikut hasil wawancara dengan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban terkait penyediaan layanan informasi di Kelurahan Tomoni yaitu :

“Kalau informasi-informasi disini kita jalan. Kalau masalah online masih banyak yang belum mengetahui, jadi kita menyampaikan informasi atau publikasi kerumah-rumah ibadah, masjid-masjid. Dengan begini setidaknya masyarakat tahu apa yang mau dilakukan.”(Hasil wawancara JP, 07 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Jamal Pili diatas dapat diketahui bahwa Kelurahan Tomoni telah banyak melakukan sosialisasi ke masyarakat. Sosialisasi tersebut kebanyakan melalui selebaran atau secara lisan ke tempat-tempat ibadah. Penyampaian ini seharusnya ditambahkan dengan metode penyampain berupa ajakan salah satunya dengan membagikan penyampaian secara kreatif melalui pamflet-pamflet ajakan lukisan dinding yang mencerminkan kebersihan lingkungan ataukah melalui media komunikasi visual seperti film pendek yang bercerita tentang kondisi lingkungan yang aman dan bersih misalnya atau hal lain yang berkaitan dengan pengendalian sampah. Pendapat yang lain disampaikan oleh Staf Kelurahan Tomoni yang menyatakan bahwa :

“penyapaiannya itu secara langsung, kebanyakan lisan kalau penyampaian online dulu pernah ada tapi sekarang tidak ada lagi.”(Hasil wawancara MS, 06 November 2017).

Hasil wawancara diatas dari pernyataan bapak Masdar menurutnya informasi di Kelurahan Tomoni sudah berjalan melalui penyampaian lisan yang dipublikasikan kerumah-rumah ibadah yakni masjid. Adapun ditambahkan oleh pernyataan Staf Kelurahan mengatakan bahwa kebanyakan memang informasi yang disampaikan oleh pihak Kelurahan itu secara lisan. Penyampaian lisan ini dipandang penting oleh pihak Kelurahan Tomoni karena langsung bersentuhan

dengan masyarakat. Pendapat diatas ditambahkan oleh salah seorang Tokoh Pemuda yang menyatakan bahwa :

“Masih secara langsung , seperti selebaran dibagikan, penyampaian lisan terus ada juga lissing atau door to door. Macam-macam itulah yang biasa dijumpai” (Hasil wawancara RS, 10 November 2017).

Hasil wawancara dengan saudara Robi Sudirman diatas menambahkan pernyataan sebelumnya bahwa di Kelurahan Tomoni penyampaian informasinya selain di Rumah Ibadah seperti Masjid juga disampaikan dari rumah satu kerumah yang lain dengan cara mendatangi rumah warga untuk menyampaikannya. Penyampaian kerumah masyarakat secara langsung dilakukan karena melihat kesibukan masyarakat Kelurahan Tomoni sebagai pedagang sehingga jarang untuk merespon panggilan untuk mendengarkan arah secara langsung dikantor kelurahan. Hal seperti itu biasanya dilakukan oleh Kepala Lingkungan maupun Kepala RT yang terjun langsung ke rumah-rumah warga. Menurut hasil pengamatan dilapangan bahwa telah terjadi proses penyampaian informasi yang diberikan oleh pihak Kelurahan Tomoni kepada masyarakat. Mengenai penyampaiannya kebanyakan secara lisan, dan selebaran yang dibagikan. Penyampaian tersebut kebanyakan mengenai sosialisasi pelaksanaan kebijakan atau himbauan mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang biasanya dibagikan kepada pedagang-pedagang yang menjual diarea publik seperti lapangan Kelurahan untuk menjaga kebrsihan tempat dagangannya tak terkecuali kepada masyarakat Kelurahan Tomoni pada umumnya. Adapun penyampaian melalui media online saat ini belum dilakukan mengingat masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang penggunaan teknologi penyampai pesan yang berbasis online sehingga cara yang masih digunakan saat ini yaitu

lewat lisan dan selebaran yang dibagikan. Jadi kesimpulannya peran kepemimpinan Lurah melalui peran informasional dengan indikator penyediaan layanan informasi sudah dijalankan.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah**

#### **1. Faktor Pendukung**

Mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan kewajiban setiap pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya secara utuh. Dalam menjalankan pelayanan tersebut berbagai cara harus dipersiapkan oleh pemimpin guna menangkal setiap kendala-kendala yang akan dialami suatu instansi. Selain persiapan menghadapi kendala tersebut juga meningkatkan daya dan upaya menjaga apa hasil yang telah diraih sebelumnya. Adapun hal yang menjadi acuan dalam menanggapi masalah tersebut salah satunya melihat faktor pendukung. Faktor pendukung adalah segala faktor yang dapat menunjang keberhasilan dari tujuan dalam hal ini keberhasilan pengelolaan sampah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu faktor pendukung yang sudah ada bagaimana bisa ditingkatkan serta dapat dijaga agar tidak mengalami kemunduran.

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang Tokoh Masyarakat yang terkait faktor pendukung pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni yaitu :

“jadi antara kelurahan dengan masyarakat sudah mulai ada kerja sama mungkin dulu ada sekat-sekat seperti merasa enggan beradaptasi baik Lurah kepada masyarakat maupun masyarakat ke Lurah. Menurut saya pemerintahan yang lalu juga memang kurang beradaptasi dengan masyarakat karna pergantian lurah yang satu dengan yang lain terlalu cepat jadi belum sempat sosialisasi secara penuh sudah terganti.” (Hasil wawancara RA, 06 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Rudi Amin diatas menunjukkan faktor pendukung keberhasilan pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni yaitu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat yang sebelumnya saling membatasi dengan adanya sekat-sekat. Menurut salah seorang Tokoh Masyarakat diatas menyebutkan juga bahwa kurangnya peran Lurah dalam beradaptasi dengan masyarakat disebabkan seringnya terjadi pergantian Lurah secara cepat sehingga sebelum pemimpin dalam hal ini Lurah mengenal medan kerja dan memahami masyarakatnya sudah digantikan dengan pemimpin selanjutnya.

Pendapat lain disampaikan oleh Staf Kelurahan terkait faktor pendukung pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni yaitu :

“:itu saja buktinya sekarang kita sudah membentuk pelaksana Bank Sampah itu sendiri. kalau saya melihat lurah ini sangat antusias dan peduli dengan masalah sampah ini buktinya ketika program ini mulai dicanangkan ditingkat Kecamatan dalam hal ini di Dinas Lingkungan Hidup. Lurah Kelurahan Tomoni sudah mulai mengambilsikap dan berperan dan untuk wilayah Kecamatan Tomoni dibanding desa lain Kelurahan Tomoni yang mengawali semuanya ini.(Hasil wawanacara, MS 06 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Masdar diatas dapat diketahui bahwa Lurah telah mengambil sikap dengan menunjukkan bahwa Kelurahan Tomoni bisa menjalankan program dari inisiatif Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Timur dengan menjadi wilayah terdepan yang mengambil sikap dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah memang menjadi pembahasan hangat beberapa waktu yang lalu sehingga hal tersebut memang sangat dibuthkan. Oleh karena itu peran kepemimpinan Lurah perlu dalam menanggapi hal tersebut.

Pendapat diatas ditambahkan oleh Kepala seksi ketentraman dan ketertibanKelurahan Tomoni yang mengatakan bahwa :

““untuk sekarang ada kemajuan dengan adanya Bank Sampah jadi masyarakat bisa diarahkan untuk mengatasi sampah sambil mendapatkan hasil walaupun yah tidak seberapa. Bank Sampah ini juga sudah dibentuk pelaksananya dan sekarang sudah dijalankan.”(Hasil wawancara JP, 07 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Jamal Pili diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung keberhasilan pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni yaitu telah dibentuknya pelaksana Bank Sampah.Kemudian sikap antusias dari Lurah sendiri patut dijadikan sebagai contoh karena langsung mengambil langkah paling terdepan dalam peran pengendalian dampak lingkungan melalui pengelolaan sampah.Hasil pengamatan dilapangan memang menunjukkan bahwa wilayah di Kecamatan Tomoni yang paling awal menanggapi program dari Dinas Lingkungan Hidup tentang pengendalian sampah. Pendapat lain disampaikan oleh seorang Tokoh Masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Dulu kan pernah tong sampah didepan Kelurahan tapi dari warga menolak karena sampahnya busuk makanya dipindahkan ke Kecamatan sekarang .Kalau dibilang bagus malah sekarang bagus jadi pengankutannya cuman kamis minggu.Jadi petugas itu sudah tidak banyak kerjanya” (Hasil wawancara A, 12 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Awaluddin diatas menunjukkan bahwa masyarakat melihat dampak positif dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni yang pada awalnya sering dikeluhkan oleh pencemaran udara melalui bau sampah yang menyengat dan sekarang sudah mendapat respon dengan pemindahan tong sampah ke dekat area Kantor Kecamatan. Pemindahan ini merupakan hasil dari tuntutan warga pada saat digelarnya rapat terbuka yang

difasilitasi oleh Kelurahan Tomoni yang hasilnya telah dirasakan saat ini. Selain masyarakat merasa puas dengan pemindahan tong sampah tersebut juga berdampak positif bagi petugas yang dahulunya hampir setiap hari bekerja saat tong tersebut masih diarea Kelurahan Tomoni sekarang hanya dilakukan setiap hari Kamis dan Minggu saja setelah dipindahkan. Jadi berdasarkan pengamatan dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah telah dibentuknya Bank Sampah beserta pelaksananya, telah ada proses komunikasi harmonis antara Lurah dan warganya dalam beradaptasi satu sama lain, respon yang cepat oleh Lurah dalam menanggapi isu lingkungan, dan masyarakat merasa puas dalam kepemimpinan Lurahnya sehingga bisa dikatakan hal ini bisa menjadi tolak ukur untuk kedepannya bagi Kelurahan Tomoni.

## 2. Faktor Penghambat

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tidak selamanya berjalan mulus disebabkan kendala-kendala yang sering kali menghambat baik proses kerja maupun hasil yang dicapai. Efektivitas pelayanan kepada masyarakat memang menjadi dambaan setiap instansi pelayan masyarakat, oleh karenanya perlu untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambatnya. Faktor penghambat adalah segala bentuk faktor yang dapat mengurangi atau menggagalkan kinerja dalam hal ini pengelolaan sampah. Jadi sebagai pemimpin Lurah harus mampu mengidentifikasi faktor penghambat kinerja tersebut dan melakukan perbaikan.

Berikut hasil wawancara dengan Tokoh Pemudaterkait faktor penghambat pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni yaitu :

“yang menghambat disini wilayah kerjanya masih sedikit jadi sekitar rumah-rumah warga itu tidak begitu diperhatikan soalnya itu masih fokus di area depan Kelurahan itupun pas hari pasar saja” (Hasil wawancara RS, 10 November 2017).

Hasil wawancara berdasarkan pernyataan saudara Robi Sudirman yang mengatakan bahwa faktor penghambat keberhasilan pengelolaan sampah yaitu fokus area kebersihan masih disekitar depan kantor Kelurahan Tomoni yang memang sebelumnya pernah dikeluhkan masyarakat pada saat tong sampah ditempatkan disana. Hasil pengamatan dilapangan memang menunjukkan area yang dimaksud belum menyentuh ke pemukiman warga terlebih diarea got atau salurah air. Seharusnya pengangkutan sampah juga dilakukan diseluruh area Kelurahan Tomoni bukan hanya diarea sekitaran kantor saja melainkan menyentuh keseluruhan wilayah Kelurahan Oleh karenanya memang seharusnya area yang dimaksud diperluas lagi.

Pernyataan dibawah ini menyangkut bagaimana faktor penghambat pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni yang di sampaikan oleh Tokoh Masyarakat yang menyatakan bahwa :

“kendala-kendalanya adalah kesadaran masyarakat masih kurang karena sampah masih bisa dilihat ada yang berceceran sekalipun tidak seperti kejadian yang dulu. Masyarakat juga masih kurang yang minat datang di Bank Sampah tapi kita tidak berkecil hati karena dalam seminggu ini alhamdulillah tidak pernah kosong. Kemudian sarana dan prasaran juga perlu ditambahkan” (Hasil wawancara RA, 06 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Rudi Amin diatas berdasarkan pernyataan Tokoh Masyarakat yang juga sebagai Direktur Bank Sampah menjelaskan bahwa faktor penghambat pengelolaan sampah adalah kesadaran masyarakat masih kurang karena masih ada yang membuang sampah sembarangan namun tidak

separah kejadian seperti dikeluhkan sebelumnya yang pada waktu itu terjadi penumpukan sampah dan pada akhirnya terjadi pembusukan. Faktor penghambat selanjutnya adalah masih sedikit masyarakat yang berminat untuk menabung di Bank Sampah sekalipun sosialisasi masih terus berjalan dan dari pihak pengelola Bank Sampah tidak ada keluhan akan hal itu sebab menurut Direktur Bank sampah sekalipun minat masyarakat kurang paling tidak dalam seminggu tetap ada yang menabung ataupun menarik direkening tabungan masing-masing. Adapun faktor yang lain disebutkan oleh Direktur Bank Sampah diatas yaitu perlu adanya penambahan sarana dan prasarana sebab saat ini masih dirasa kurang memadai. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban yang mengatakan bahwa :

“faktor penghambat yah, kalau saya liat masyarakat masih kurang sadarya termasuk itu apalagi disini pasar walaupun sudah kita siapkan dan kita sampaikan bahwa kalau sudah menjual sampahnya dibawa pulang kerumah supaya jangan terbengkalai atau ditaroh saja disitu tapi harus rapih dan bersih tapi masih ada juga yang abaikan.” (Hasil wawancara JP, 07 November 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Jamal Pilli diatas menjelaskan faktor penghambat keberhasilan atau efektivitas pengelolaan sampah adalah masyarakat itu sendiri. Sekalipun tidak semuanya tetapi sering kali ada yang melanggar, padahal menurut pengakuan Kepala seksi ketentraman dan ketertiban diatas bahwa sering dilakukan arahan lisan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dengan membawa sampah dari bekas dagangan atau sekadar menyediakan kantong sampah plastik yang nantinya akan ditangani oleh petugas kebersihan tetapi hal tersebut masih belum efektif.



Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pengelolaan sampah adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti tong sampah yang khusus diperuntukkan kepada masyarakat dan dikelola penuh oleh Kelurahan Tomoni, bak sampah yang dibagikan ke setiap sudut pemukiman warga juga belum ada, jalan atau akses menuju ke TPA belum ada pembenahan sehingga masih sering terjadi penundaan pembuangan sampah. Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga penampakan sampah yang tercecer tak terhindarkan. Masyarakat juga sebagian kurang mengindahkan arahan dari petugas atau pihak Kelurahan untuk menjaga sampahnya agar tidak dibuang disembarang tempat, serta Bank Sampah juga belum begitu difungsikan dengan baik sebagai salah satu cara pengelolaan sampah. Oleh karena itu peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni harus mengatasi faktor penghambat tersebut dengan melakukan pembinaan lebih maksimal, sosialisasi yang intens, serta peningkatan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan sampah guna memberikan kepuasan bersama dalam hal efektivitas pengelolaan sampah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni telah berjalan dengan baik ditandai dengan beberapa indikator yaitu : 1). Peran pengambilan keputusannya telah terlaksana dengan baik, 2). Peran mempengaruhinya juga sudah dilakukan sebaik mungkin dalam mewujudkan pelayanan mengenai kebersihan lingkungan, 3). Peran memotivasinya juga sudah dilakukan dengan baik oleh Lurah dalam mendorong minat kerja bawahannya, 4). Adapun peran informasionalnya sudah ada beberapa langkah yang dilakukan melalui penyampaian lisan dan tulisan sekalipun masih sederhana.
2. Faktor pendukung dan penghambat pegelolaan sampah di Kelurahan tomoni yakni dari sudut faktor pendukungnya yaitu: 1).Telah dibentuk Bank Sampah Kelurahan sebagai sarana daur ulang sampah, 2).Terciptanya komunikasi yang harmonis antara Lurah dan masyarakat, sedangkan faktor penghambat dari pengelolaan sampah adalah: 1). Kurangnya sarana persampahan yaitu tong sampah khusus masyarakat, 2). akses jalan menuju ke (TPA) yang belum dibenahi, 3). Kesadaran masyarakat juga masih kurang sehingga perlu ditingkakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka berikut ini dapat dikemukakan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Peran Lurah Tomoni agar tetap konsisten dan tetap menjadi pelopor kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.
2. Lurah Tomoni harus tegas terhadap segala tindakan pencemaran lingkungan dengan memberi sanksi yang tegas pula.
3. Anggaran terhadap penambahan sarana persampahan harus segera diberikan oleh Pemerintah Daerah Luwu Timur guna menunjang proses kegiatan kebersihan dan pengelolaan sampah sehingga dapat mencegah bencana lingkungan dikemudian hari.
4. Akses jalan menuju tempat pembuangan akhir (TPA) harus segera diperbaiki demi kelancaran mobilisasi sampah yang ada secara umum pada Kecamatan Tomoni dan secara khusus bagi Kelurahan Tomoni.
5. Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan lagi sehingga pengelolaan sampah tersebut bisa berdampak secara luas dan berkepanjangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BasrowidanSuwandi, 2008.*MemahamiPenelitianKualitatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Creswell, John W,2009. *Research Design PendekatanPenelitianKualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Davis. 2000. *Perilaku Organisasi. Edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga
- Fandeli, Chafid.2012. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Liberty Offset
- Hasibuan. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Uha. 2014. *Manajemen Perubahan (Teori dan Aplikasi Pada Organisasi Publik dan Bisnis)*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istijanto, 2008.*RisetSumberDayaManusia. Edisiketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Mas'ud, 2004.*Survai Diagnosis Organisasional, Konsep&Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulana, Eko, 2012. *Kepemimpinan Transformasional dalam Birokrasi Pemerintahan*. Jakarta: Multicerdas Publishing.
- Moleong, Lexy J, 2007. *MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Jogjakarta: UII Press.
- Pasolong, Harbani, 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: alfabeta.
- Prabu, Anwar. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai,Vdan Mulyadi, D, 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi .Edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi kesepuluh*. Jakarta: Indeks
- Soekanto, S, 2002.,*TeoriPeranan*. Jakarta: BumiAksara
- Sugiyono, 2009.*MetodePenelitianBisnis (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.

- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, I, 2001. *Manajemen Proyek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Lombok: Holistika.
- Thoha, Miftah, 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yulk, 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.

#### **Peraturan-Peraturan**

- Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, 2011. *Peraturan Daerah No. 11 tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Republik Indonesia, 2005. *Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 2005 tentang Kelurahan*.
- Republik Indonesia, 2008. *Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.

#### **Internet**

<http://kelurahantomoni.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 11 desember 2017

# **LAMPIRAN**

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap **Mu'ammarr**, nama panggilan Ammar. Lahir pada tanggal 23 Februari 1993 di Desa Timurung Kec. Ajangale Kab. Bone Prov. Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri yakni ayah yang bernama Muh. Amin dan ibu yang bernama Nurdalia.

Penulis menempuh pendidikan pertama di bangku Sekolah Dasar (SD) di SDN 175 Kuwarasan Kel. Tomoni Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiah di Ponpes Nurul Junaidiyah Lauwo Kec. Burau Kab. Luwu Timur dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mangkutana Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Administrasi Negara. Segala syukur atas kehadiran Allah SWT dan cinta yang besar kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas beliau rahmat semesta alam. Serta terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karean dapat menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar yang insyaAllah bermanfaat dan amanat.